

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTS.
AL-JIHAD BUANGIN KECAMATAN SABBANG SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTS.
AL-JIHAD BUANGIN KECAMATAN SABBANG SELATAN
KABUPATEN LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh

ISMAIL

NIM 19.19.2.01.0009

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Haris Kulle Lc.,M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I s m a i l
NIM : 19.19.2.01.0009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buangin, 25 Februari 2021

Yang membuat pernyataan




I s m a i l
NIM 19.19.2.01.0009

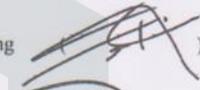
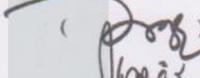
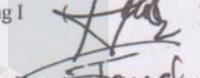
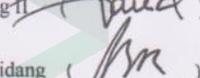
IAIN PALOPO

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII di Mts. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Lawu Utara* yang ditulis oleh *Ismail* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19.19.2.01.0009, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah *dimunaqasyahkan* pada hari Selasa 09 Maret 2021 bertepatan dengan 25 Rajab 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 19 Maret 2021 M
5 Syab' ban 1442 H

TIM PENGUJI

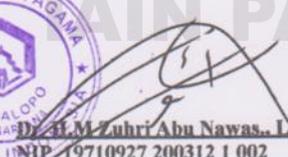
- | | | |
|--|-------------------|--|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Mard Takwim, M.HI. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Haris kulle, Lc.,M.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. | Pembimbing II | () |
| 6. Muh. Akbar, SH., M.H. | Sekretaris Sidang | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002




Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.
NIP. 09711229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan. Tesis ini dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII di Mts al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. H. Haris Kulle, Lc.,M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. Penguji I dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag, M.Pd. Kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yag telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
8. Bapak Muhajiri, Ibrahim, Sriwati Nengsi Sukma, Komisioner Bawaslu Luwu Utara. Dan juga Istri tersayang Nurwahyuni yang selalu memberikan support, Tokoh Agama dan lain-lain yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Bapak Muhammad Risa S.Ag. Kepala Sekolah MTs al-Jihad Buangin sekaligus Guru tercinta ust. Juri, Hamdana, Harnika, Ramlah ,dan seluruh

guru-guru beserta siswa-siswi yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

10. Seluruh masyarakat Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

11. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Ambo Asse dan Ibu (alm) Nafisa, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta para Sahabat Afdal Hamka, Haedir, Mukmin Suli dan tanpa terkecuali yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan 2019, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

IAIN PALOP Buangin 28 Februari 2021

ISMAIL

TRANSLITERASI ARAB LATIN& SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Tsa		Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha		Ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	Dzal		Zet (dengan titik atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin		Es
	Syin	Sy	es dan ye
	Shad		es (dengan titik di bawah)
	Dhad		de (dengan titik di bawah)
	Tha'		te (dengan titik di bawah)
	Zha		zet (dengan titik di bawah)
	'Ain	'	apostrof terbalik
	Ghain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fatha dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>fatha dan alif' atau y</i>	A	a dan garis di atas

	<i>kasra</i> dan <i>y</i> ’	I	i dan garis di atas
	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

: *m ta*

: *ram*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. *T marb ah*

Transliterasi untuk *t marb ah* ada dua, yaitu: *t marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ’ marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ’ marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rau hah al-a f l*

الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-f hilah*

: *al- ikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbān*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

: *al- aqq*

: *al- ajj*

: *nu‘īma*

: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah*(*az-zالزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta‘mur na*

: *al-nau‘*

: *syai‘un*

: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur‘ n* (dari *al-*

Qur' n), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī il l al-Qur' n
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Laf al-Jal lah* ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ *dīnull h* *bill h*

Adapun *t' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ *hum fī ra matill h*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla ī bi Bakkata mub rakan

Syahru Rama n al-la ī unzila fīh al-Qur' n

N īr al-Dīn al- sī

Ab Na r al-Far bī

Al-Gaz ī

Al-Munqiz min al- al l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab al-Walīd Mu ammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammad (bukan: Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammad Ibnu)
Na r mid Ab Zaīd, ditulis menjadi: Ab Zaīd, Na r mid (bukan: Zaīd, Na r amīd Ab)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	= <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-sal m</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs 'Ali 'Imr n (3): 4
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Defenisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Deskripsi Teori	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Pengertian ilmu Tajwid.....	20
a. Hukum Nun Sukun	21
b. Izhar	22
c. Idgam Bigunnah.....	22

d. Idgam bilaagunnah.....	23
e. Iqlab	24
f. Ikhfa'	24
3. Pengertian Membaca al-Qur'an	25
a. Keutamaan Membaca al-Qur'an	25
b. Adab Membaca al-Qur'an.....	30
C. Kerangka pikir.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Data	38
1. Observasi.....	38
2. Interview	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	41
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Prosedur Analisis Data.....	44
1.Reduksi Data	45
2. Penyajian Data	46
3. Penarikan kesimpulan	47
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	48
1. Ketekunan Pengamatan.....	48
2. Triangulasi.....	49

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	51
a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin	51
b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin.....	52
c. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik	53
d. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan	55
e. Keadaan Siswa	56
f. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Pembelajaran ilmu Tajwid di MTs al-Jihad Buangin pada kelas VIII	59
2. Metode yang digunakan Guru dalam mengajarkan ilmu Tajwid di - MTs al-Jihad Buangin	63
3. Hambatan dan solusi implementasi ilmu tajwid di MTs al-Jihad Buangin pada Kelas VIII.....	66
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Fathir 29	5
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Alaq.....	6
Kutipan Ayat 3 Q.S Araf 157	23
Kutipan Ayat 4 Q.S Al-Fathir 29-30.....	23



IAIN PALOPO

DAFTAR HADITS

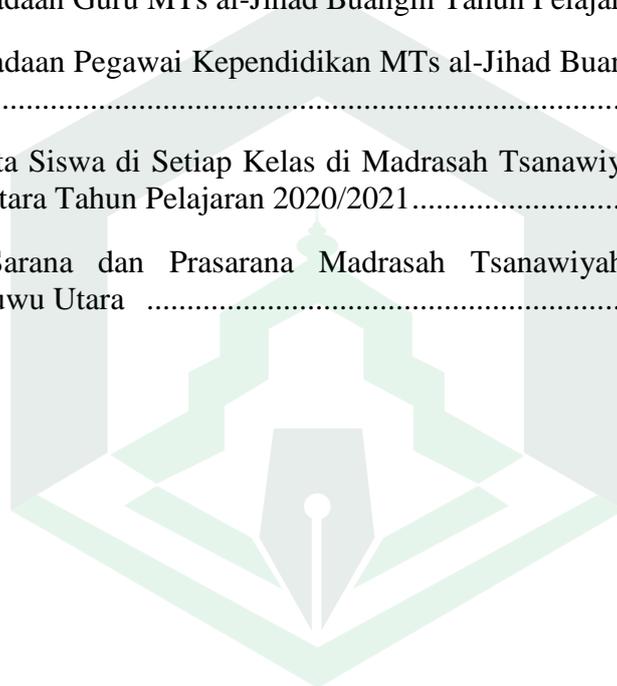
Hadis 1 Hadits Tentang Keutamaan Membaca al-Qur'an	3
Hadis 2 Hadits Tentang Membaca al-Qur'an dan mengajarkannya	5



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Huruf Idzhar dan Contohnya.....	19
Tabel 2.2 Huruf Idgam Bigunnah	19
Tabel 2.3 Huruf Idgam Bila gunnah	20
Tabel 2.4 Huruf Iqlab dan Contohnya	21
Tabel 2.5 Huruf Ikfa dan Contohnya	21
Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs al-Jihad Buangin Tahun Pelajaran 2020/2021	54
Tabel 4.2 Keadaan Pegawai Kependidikan MTs al-Jihad Buangin Tahun Pelajaran 2020/2021.....	54
Tabel 4.3 Data Siswa di Setiap Kelas di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kab. Luwu Utara Tahun Pelajaran 2020/2021.....	56
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kabupaten Luwu Utara	57



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ismail, 2021. “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Di MTs. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Haris Kulle dan Hj. Fauziah Zainuddin.

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran tajwid dalam membaca al-Qur’an pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Dalam suatu pembelajaran kegiatan belajar mengajar tidak cukup hanya bertujuan menstransfer ilmu dan berceramah saja. Sebagai seorang guru harus mempunyai *skill* dan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara, (2) Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Madrasa Tsanawiyah al-Jihad Buangin, dan (3) Apa Hambatan dan Solusi dalam implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam pembelajaran al-Qur’an pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan berbagai tahap dalam penelitiannya. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang:

Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an, pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara hal ini dapat dilihat dari Perencanaan yang dibuat dalam bentuk RPP, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, Evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa dengan melihat hasil penilaian. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah tsanawiyah al-Jihad Buangin ialah ialah guru hanya menggunakan metode iqra ,demonstrasi dan dengar ucap serta pemberian tugas kepada siswa, dan adapun media yang digunakan guru bidang studi yaitu hanya menggunakan buku paket pembelajaran dan alat tulis seadanya. Hambatan dan Solusi implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang selatan Kab. Luwu Utara. ialah kurang mampu dalam mengimplementasikan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur’an sehingga solusi yang harus diterapkan kepada siswa yakni dengan memberikan pendidikan secara disiplin serta memenuhi perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

Implikasi penelitian: Kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar, dan jangan bosan dalam belajar ilmu tajwid, karena merupakan ilmu dalam membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. kemudian diharapkan untuk membiasakan diri dalam membaca al-Qur’an baik di lingkungan sekolah maupun dirumah. Kepada guru ilmu tajwid MTs. Al-jihad Buangin, agar selalu semangat dan sabar dalam mengajar ilmu tajwid kepada siswa. Kemudian selalu meningkatkan metode serta model pembelajaran yang digunakan, serta selalu aktif dalam menggali potensi peserta didik agar kedepannya semakin berkembang dan berkualitas.

Kata Kunci: Pembelajaran Ilmu Tajwid, Membaca al-Qur’an, Siswa MTs

ABSTRACT

Ismail, 2021. "The Implementation of Learning Science of Tajweed in Reading Al-Qur'an in Class VIII Students at MTs. Al-Jihad Buangin, Sabbang Selatan District, North Luwu Regency ". Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by H. Haris Kulle and Hj. Fauziah Zainuddin.

This research is an attempt to implement tajwid learning in reading al-Qur'an in class VIII students at MTs al-Jihad Buangin Kec. South Sabbang Kab. North Luwu. In a teaching and learning activity, it is not enough to only aim at transferring knowledge and lecturing. As a teacher, you must have skills and fun learning methods so that learning can be achieved effectively and efficiently.

The main questions that want to be answered through this research are (1) How is the implementation of learning the science of tajwid in reading al-Qur'an in class VIII students at MTs al-Jihad Buangin Kec. South Sabbang Kab. North Luwu, (2) How are the methods used in learning tajwid at Madrasa Tsanawiyah al-Jihad Buangin, and (3) What are the obstacles and solutions in the implementation of tajwid learning in learning the Koran in class VIII students at MTs al- Jihad Buangin Kec. Sabbang Kab. North Luwu. To answer this question, this study uses a qualitative approach by conducting various stages in the research. Based on literature review and the results of research in the field, the researcher can conclude that the results of research on:

Implementation of learning the science of tajwid in reading al-Qur'an, in class VIII students at MTs al-Jihad Buangin Kec. South Sabbang Kab. North Luwu, this can be seen from the planning made in the form of RPP, the implementation of the learning process using learning methods that are in accordance with the characteristics of students, evaluation by teachers to students by looking at the results of the assessment. The method used in learning the science of tajwid at Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin is that the teacher only uses the iqra method, demonstrations and hears words and assigns assignments to students, and the media used by field teachers is only using learning textbooks and makeshift writing tools. Barriers and Solutions for the implementation of learning tajwid in reading al-Qur'an in class VIII students at MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang south Kab. North Luwu.

Research implication: For students to be more enthusiastic in learning, and not to be bored in learning recitation, because it is the knowledge of reading the Koran properly and correctly. then expected to familiarize oneself in reading al-Qur'an both in the school environment and at home. To the MTs tajwid science teacher.

Al-jihad Buangin, to always be enthusiastic and patient in teaching recitation to students. Then always improve the learning methods and models used, and always be active in exploring the potential of students so that in the future it will be more developed and have quality.

Keywords : Tajwid Learning and Implementation of Student Al Qur'an Reading

تجريد البحث

إسماعيل، ٢٠٢١. "تطبيق تعليم علم التجويد في قراءة القرآن لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين، منطقة ساياغ الجنوبية، مركز لولو الشمالية". بحث التربية الدينية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. أشرف عليه الحاج حارس كلي والحاجة فوزية زين الدين.

هذا البحث هو محاولة لتطبيق تعليم علم التجويد في قراءة القرآن في طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين، مقاطعة ساياغ الجنوبية، منطقة لولو الشمالية. في نشاط التدريس والتعليم، لا يكفي أن يهدف فقط إلى نقل المعرفة وإلقاء المحاضرات. كمدرس، يجب أن يتمتع بالمهارات وطرق التعليم الممتعة حتى يمكن تحقيق التعليم بفعالية وكفاءة.

الأسئلة الرئيسية التي يجب الإجابة عليها من خلال هذا البحث هي (١) كيف يتم تطبيق تعليم علم التجويد في قراءة القرآن لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين، منطقة ساياغ الجنوبية، مركز لولو الشمالية (٢) كيف تستخدم الطريقة في تعليم علم التجويد في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين (٣) ما هي العقبات والحلول في تنفيذ تعليم علم التجويد في تعليم القرآن لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين، منطقة ساياغ الجنوبية، مركز لولو الشمالية. للإجابة على هذه الأسئلة تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي بإجراء مراحل البحث المختلفة. بناءً على مراجعة الأدبيات ونتائج البحث في الميدان، يمكن للباحث أن يستنتج أن نتائج البحث حول

تطبيق تعليم علم التجويد في قراءة القرآن لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين، منطقة ساياغ الجنوبية، مركز لولو الشمالية. يمكن ملاحظة ذلك من التخطيط الذي يتم على شكل خطة الدرس، وتنفيذ عملية التعليم باستخدام طرق التعليم التي تتوافق مع خصائص الطالب، والتقييم من قبل المعلمين للطلاب من خلال النظر في نتائج التقييم. تستخدم الطريقة في تعليم علم التجويد في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين هو يستخدم المدرس طريقة قراءة، طريقة العرض وكذلك إعطاء المهام للطلاب والوسائط التي يستخدمها المعلم في دفتر الدراسة هي فقط لاستخدام الكتب والأدوات التعليمية الكتابة مرتجلة. العقبات والحلول في تنفيذ تعليم علم التجويد في تعليم القرآن لطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الجهاد بوانجين، منطقة ساياغ الجنوبية، مركز لولو الشمالية هي أقل قدرة على تنفيذ علم التجويد في قراءة القرآن بحيث يكون الحل الذي يجب تطبيق على الطلاب هو توفير التعليم بطريقة منضبطة واستيفاء المرافق والبنية التحتية في المدرسة.

الآثار المترتبة على البحث: للطلبة ليكون أكثر حماسا في التعليم، ولا تكون كسلان في تعليم علم التجويد لأن معرفة قراءة القرآن بشكل صحيح. تم من المتوقع أن يعتاد على قراءة القرآن في كل من المدرسة والبيتي. للمدرس علم التجويد مدرثة الثانوية الجهاد بوانجين، ليكون دائما حماسا وصبر في تدريس علم التجويد للطلاب. ثم نقوم دائما بتحسين الأساليب ونماذج التعليم المستخدمة، وننشر دائما في استكشاف إمكانات الطلاب حتى يكون مستقبلهم أكثر تطورا وجودة.

الكلمات الأساسية: تعليم علم التجويد، قراءة القرآن، طلاب المدرسة الثانوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Tajwid adalah sebuah ilmu tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.¹ Memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca merupakan tujuan dari Ilmu Tajwid. Belajar Ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedang membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan Ilmu tajwid) hukumnya *fardhu ain*. Banyak dalil wajib mewajibkan mempraktekan tajwid dalam setiap pembacaan al-Qur'an.

Kemampuan mengaplikasikan bacaan al-Qur'an suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim, karena al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Untuk itu, hendaklah setiap umat Islam mampu membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid, untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka harus dilalui proses belajar mengajar. Dengan proses belajar maka akan terciptalah perubahan pada diri, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Namun proses pembelajaran al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, ia harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian dengan kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu

¹ Manna Khalil Qhattan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012) h. 265

turut memengaruhi keberhasilan belajar anak.² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Zakiah Daradjat,

Latihan-latihan keagamaan hendaklah dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman, karena dalam pertumbuhan nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak. Apabila latihan agama dilalaikan pada waktu kecil atau diberi dengan cara kaku, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama. Dan sebaliknya semakin banyak anak mendapatkan latihanlatihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.³

Dalam kurikulum PAI tingkat SMP-MTs ditegaskan bahwa salah satu indikator pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat - ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari.⁴

Al-Qur'an merupakan Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Konsep-konsep yang dibawa al-Qur'an selalu relevan dan problema yang dihadapi manusia, karena itu turun untuk berdialog setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problema yang dihadapinya, kapan dan di manapun dia berada.⁵

² Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm.5

³ Ala 'uddin Ali Bin Balban Al farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, (Pustaka Azam, Jakarta, 2008), hlm. 61-62.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006), hlm. 152

⁵ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan ulumu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2008), hal. 113

Dengan demikian betapa pentingnya, seseorang untuk membaca, mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan yang beriman, yang berada dalam petunjuk hidup yang benar dan tumbuhnya generasi yang diharapkan oleh Allah yang mampu mengemban amanat-Nya. Setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantaranya kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkan. Rasulullah saw.

Bersabda :

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁶ (رواه البخاري)

Artinya: Dia Hafsa telah bercerita kepada kami, dia Syu'ba bercerita tentang Al-Qama bin Marsaddari Said bin Ubaidah dan Abi Abdurahman dari Usman dari Nabi Muhammad saw. beliau bersabda:sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkannya (HR. Al- Bukhari).⁷

Setiap Mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mukmin baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Malahan membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

⁶Al-Imam Abi Abdillah Muh.bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugira bin Bardazbah Al-Bukhari Al-ja'fiu, *Shahih Bukhari*, juz 15, (cet.1 Bairut-Libanon:Darul Fikri,1981 M), h.439

⁷ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *studiIlmu al-Qur'an*, (Cet.1:jakarta:cv pustaka, 1998), h.17

Menurut Quraish Shihab yang dikutip oleh Muhaemin bahwa dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan petunjuk-petunjuk yang bersumber dari dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Petunjuk-petunjuk tersebut bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok, dan karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam kedua bentuk tersebut.⁸

Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an adalah dimulai semenjak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi tidak pandai dalam membaca al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang memuncak nantinya, bila mana orang tuanya menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an. dengan memberikan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwa mereka, sesuai dengan nilai Islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan.

Oleh karena itu, kaum muslimin dewasa ini perlu mempertahankan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca al-Qur'an, karena dalam al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali bagi pembentukan kepribadian muslim dan pengembangan prinsip moral manusia.

⁸ Muhaemin, *komponen pendidikan dalam perspektif islam*, (Palopo, Sul-Sel:Lembaga Penerbitan Kampus, 2010), hal.39

Sedemikian pentingnya untuk belajar dan mengajarkan al-Qur'an terutama bagi umat Islam. Hal ini didasarkan dengan begitu banyaknya Firman Allah, serta Sabda Nabi Muhammad Saw. yang menyuruh untuk mempelajari al-Qur'an, di antaranya dalam Q.S. al- Fathir (35) : 29 Allah swt berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ.

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itulah yang mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.⁹

Oleh kerana itu, kaum muslimin dewasa ini perlu mempertahankan pengajaran al-Qur'an bagi anak-anaknya dan janganlah membiarkan mereka sampai tidak kenal atau tidak mengerti membaca al-Qur'an, sebab dimasa akan datang generasi pelanjut adalah anak-anak yang pastinya berperan dan memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus bertanggung jawab baik di lingkungan keluarganya, bangsa dan agamanya. Di dalam al-Qur'an terkandung semua ajaran Islam yang membawa pengaruh besar sekali terhadap sosial dan masyarakat khususnya kepribadian muslim dan perkembangan prinsip moral manusia.¹⁰

Ilmu al-Qur'an penting sekali bagi manusia untuk mengetahui secara mendalam tentang al-Qur'an, dan harus mengetahui bacaan-bacaan al-Qur'an, karena tanpa mengetahui bacaan tulisan al-Qur'an maka sulit pula dipahami makna yang

⁹.Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Cet..I ;Yogyakarta: LKSi,2001), h.543.

¹⁰ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *studiIlmu al-Qur'an*, (Cet.1;jakarta:cv pustaka,1998), h.45

terkandung didalam bacaannya. Sehingga segala yang terkandung didalamnya perlu diketahui terlebih dahulu tentang bacaan al-Qur'an. ¹¹Dengan tekun dan bantuan potensi serta analisa yang kuat kerahkan tekun dan bantuan potensi serta analisa yang luas dikerahkan segalanya demi bakti terhadap kitab yang mulia ini, baik segalanya demi bakti terhadap kitab yang mulia ini, baik rintangan yang Guru besar terkemuka, atau para sarjana intelek yang tangguh, yang telah menghabiskan usianya untuk membela peninggalan yang mulia ini. Suatu peninggalan yang menyimpan berbagai macam simpanan berharga sejak dari awal turunnya hingga masa sekarang ini.

Setiap muslim yang beriman kepada al-Qur'an adalah wajib. Termasuk menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya disamping dasar hukum Islam yang lainnya. Untuk mengamalkan al-Qur'an, tidaklah mungkin jika tanpa membaca. Lebih khusus jika tidak mampu menulis huruf atau ayat al-Qur'an. Bagaimana mungkin akan beriman dan mencintai al-Qur'an, jika kedua hal tersebut tidak dilakukan. Menurut Islam manusia adalah mahluk ciptaan Allah swt. Ia tidak muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri.¹² Al-Qur'an surat al – Alaq (96) : 2 Allah SWT Berfirman.

IAIN PALOPO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Terjemahnya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. ¹³

¹¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.87

¹² Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *studiIlmu al-Qur'an*, (Cet.1:jakarta:cv pustaka,1998), h.17

¹³Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Cet 1 ;Yogyakarta: LKSi, 2016), h.597

Menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan Tuhan dari segumpal darah dan dijadikan oleh Allah Swt. Bersuku-suku dan berbangsa- bangsa, dan akan kembali kepadaNya.

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungannya karena tuntutan hidup, kehidupan, dan penghidupan senantiasa berubah. Dengan demikian belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.¹⁴

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran perlu adanya rekayasa system pembelajaran yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.¹⁵ Pembelajaran ilmu tajwid (keterampilan membaca al-Quran) dalam kegiatan yang penting memahami al-Quran. Oleh karena itu, sangatlah rasional apabila al-Quran dapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pengajaran disetiap jenjang pendidikan bagi ummat Islam di Indonesia. Pembelajaran ilmu tajwid

¹⁴. Basleman, Anisah. *Teori Belajar Orang Dewasa.*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43

¹⁵Rahyubi, Heri *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik,* (Bandung: Nusa Media; 2014).
h. 6

dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami ilmu tajwid dengan baik, seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari al-Quran.¹⁶

Oleh karena itu, pembelajaran tajwid diterapkan bertujuan, Pertama untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua adalah untuk membantu memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi seorang siswa diharapkan setelah belajar tajwid akan mampu menerapkan dan memperbaiki kualitas bacaannya.

MTs al-Jihad Buangin adalah lembaga Pendidikan agama Islam Swasta yang dinaungi oleh Kementerian Agama dan merupakan lembaga yayasan yang bekerja sama dengan UMI (Universitas Muslim Indonesia) karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an terlebih lagi persoalan pembelajaran ilmu Tajwid. Pembelajaran ilmu Tajwid siswa diharapkan bisa memahami dan menerapkan saat membaca al-Qur'an, sehingga siswa bisa mempraktikkannya membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Pembelajaran ilmu tajwid di MTs al-Jihad Buangin guru menggunakan model pembelajaran dengar ucap. Pengimplementasian pembelajaran ilmu tajwid, pada saat memberikan materi, guru berharap agar para siswa akan lebih aktif dalam menguasai materi yang diberikan selama proses pembelajaran secara berlangsung. Sebelum

¹⁶ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *studi Ilmu al-Qur'an*, (Cet.1:jakarta:cv pustaka,1998), h. 49

pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan sedikit materi yang berkaitan dengan *maharijul huruf* yang berhubungan dengan ayat al-Qur'an yang ada dalam materi.

Sedangkan dalam keterampilan membaca al-Qur'an, guru membuat sebuah potongan- potongan kertas yang merupakan potongan-potongan ayat yang telah disampaikan terlebih dahulu. Sehingga siswa lebih efektif dalam menguasai materi tentang ilmu tajwid .

Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin adalah sekolah Pendidikan agama Islam, seseorang mengira bahwa siswa yang melakukan proses pembelajaran di sekolah tersebut sudah fasih dalam membaca al-Qur'an serta mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an, namun tidak seperti apa yang dipikirkan.¹⁷ Realita sekarang, terkhusus di MTs al-Jihad Buangin, , salah satu studi kasus adalah MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Kondisi mengenai kurang mampu dalam meng implementasikan Tajwid dalam membaca al-Qur'an, sehingga menjadi salah satu sorotan dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Berangkat hal itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam Tesis ini yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an Pada

¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Bapak Muhammad Risa pada tanggal 25 Januari 2021

siswa Kelas VIII di MTs. al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid pada siswa Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara ?

3. Apa hambatan dan solusi implementasi ilmu tajwid pada siswa Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami implementasi pembelajaran ilmu tajwid pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Tajwid pada siswa Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui hambatan implementasi ilmu tajwid pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya memahami dan mampu menerapkan ilmu tajwid dan mengaplikasikan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Manfaat praktis

- a). Bagi siswa, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, pada saat membaca al-Quran.
- b). Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan untuk membimbing anak belajar al-Quran.
- c). Bagi guru solusi tentang pentingnya mengupayakan pembelajaran yang baik agar tercapai hasil yang lebih baik.
- d). Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang relevan*

Berdasarkan hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa judul yang memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian ini. Namun belum terdapat penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Adapun penelitian yang menurut peneliti relevan sebagai berikut:

1. Amran (2019) dengan judul tesis "*kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Siak satu atap desa Muara Bungkal kecamatan sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura*".¹ Temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstarakurikuler terdapat dua kegiatan yang sangat berpengaruh, yaitu setiap hari siswa belajar tahfidz di Madrasah baitul Qur'an dan MABIT. Kedua program ini maka siswa senantiasa belajar memperbaiki bacaan dan hafalan mereka.

Strategi yang dilakukan adalah pembiasaan, keteladanan dan pemberi nasehat. Jika terdapat siswa yang unggul maka akan diberi *reward* sedangkan yang melanggar

¹Amran *kemampuan siswa mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an di sekolah menengah pertama negeri 49 Siak satu atap desa Muuara Bungkal kecamatan sungai Mandau Kabupaten Siak Sri Indrapura* (Riau: universitas Islam Negeri Sultan syarif kasim Riau Pekanbaru, 2019).

aturan akan mendapat sanksi. Bentuk implementasinya ialah dengan membiasakan mereka membaca ayat-ayat al-Qur'an dan membiasakan mereka setoran hafalan kepada ustadz dan ustadzah. Faktor pendukung dari kegiatan itu ialah penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan *stake holder* yang kuat dan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, heterogenitas siswa serta adanya ketidak kedisiplinan dari peserta didik.

2. Irsyadul Umam (2020) dengan judul tesis “ *Tradisi pengajaran Qur'an dan tajwid di Pondok Pesantren al-Ihya "Ulumuddin cilacap.*² Temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa karakteristik tradisi pengajaran al-Qur'an dan tajwid dilaksanakan setiap habis sholat magrib dan subuh. Tradisi pengajaran al-Qur'an tersebut dibaca secara tartil, jahr dan senantiasa membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian para santri mudah membaca al-Qur'an dengan adanya tradisi pengajaran al-Qur'an dan ilmu tajwid tersebut.

3. Putri Nurwahyuningtyas (2019) *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an dan tahfids dalam menumbuhkan ahlak mulia siswa studi kasus di MtsN Dagangan Madiun.*³ temuan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan besar yang sangat berpengaruh, yaitu setiap hari siswa belajar tahfidz di Madrasah Baitul Qur'an dan

² Irsyadul Umam, dengan judul tesis “ *Tradisi pengajaran Qur'an dan tajwid di pondok pesantren al-Ihya "Ulumuddin cilacap,*(Cilacap:2020).

³ Putri Nurwahyuningtyas, dengan judul tesis” *Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bimbingan baca al-Qur'an dan tahfids dalam menumbuhkan ahlak mulia siswa studi kasus di SMP 1 Dagangan Madiun* (Madiun: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Mabit disana. Dengan kedua program ini maka siswa memperbaiki bacaan dan Hafalan mereka.Strategi yang dilakukan ialah dengan cara pembiasaan keteladanan dan pemberian nasehat.

Namun ada perbedaan dan persamaan dari judul di atas, karena penelitian ini lebih membahas tentang implementasi ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an pada kelas VIII di Mts al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada hamba pilihan-Nya yakni Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Allah Swt memberi nama kitabNya dengan nama al-Qur'an yang berarti bacaan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw diturunkan untuk dijadikan pelita dan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi segala persoalan kehidupannya, menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat.⁴ Itulah sebabnya, diperlukan pengkajian (untuk mempelajari al-Qur'an) agar dapat mengambil mutiara dan permata al-Qur'an dari dasarnya. Hal itu karena al-Quran merupakan wahyu Allah dan mukjizat yang dapat menjadi pedoman hidup manusia maupun di akhirat, manusia yang hidup bahagia dunia maupun akhirat harus memahami serta mengamalkan al-Qur'an.

⁴ Amin syukur, *Pengantar studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 53

B. Deskripsi Teori

Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan baik dan benar merupakan bagian yang penting bagi siswa untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan perkataan lain memahami Ilmu Tajwid dengan baik seharusnya merupakan materi atau masuk dalam ruang lingkup mempelajari al-Qur'an. Selanjutnya akan dijelaskan tentang pengertian: Pembelajaran, ilmu tajwid, dan tujuan pembelajaran tajwid.

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas manusia yang terus menerus dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak bisa hidup dan berkembang jika tidak belajar dan tidak diajar oleh manusia yang lainnya. Oleh sebab itu, belajar sebenarnya telah tertanam dalam naluri setiap insan yang tidak dapat dilihat dengan nyata.

Belajar juga merupakan konsep untuk mendapatkan pengetahuan, dimana manusia akan mudah bergaul jika memiliki pengetahuan yang maksimal.⁵ Dalam konsep ini maka belajar sesungguhnya naluri yang ada dalam diri setiap manusia untuk mewujudkan keinginan secara terus menerus hingga mencapai apa yang diharapkan.

Sedangkan pembelajaran adalah proses untuk menjadikan seseorang belajar.⁶ Di dalam proses tersebut ada unsur-unsur yang tidak bisa dipindahkan ialah adanya

⁵Muhammad tabroni dan arif mustofa *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruz Media,2011), h. 17

⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61

belajar dan adanya sumber belajar serta guru yang mengajar. Ketiga unsur tersebut saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam pembelajaran harus terdapat sebuah perubahan. Oleh sebab itu pembelajaran yang berhasil ialah pembelajaran yang mampu mengubah subjek belajar lebih baik. Dalam konteks ini, Kimle dan Gramezy berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh hasil praktik yang berulang-ulang. Sehingga dalam konsep tersebut, pembelajaran memiliki kunci bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan hanya diajarkan.⁷

Pembelajaran juga merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaannya secara langsung dapat diberikan dinamika tersendiri bagi peserta didik untuk menyerap isi materi dan penjelasan bahan ajar yang disampaikan pendidik.⁸

Perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membentuk guru dalam memilih tindakan yang tepat. Sehingga guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar

⁷Tabroni *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 17

⁸. Rasimin, *Pembelajaran IPS Teori, Aplikasi dan Evaluasi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press: 2012), h. 1

siswa. selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.⁹

Pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sesuai pembelajaran yang terencana, yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan perilaku.¹⁰

2. Ilmu tajwid secara bahasa , kata *tajwid* bentuk masdar yang berasal dari fiil *madhi* dari kata *jawada* yang berarti “membaguskan”, “memperindah”, dan “memberikan dengan baik”.¹¹

Jadi ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat al-Qur’an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru dengan hukum Tajwid.¹² Ilmu tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikannya huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.¹³

Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, 2015 .Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta : 2015), h. 41

¹⁰ Amri, Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Surabaya: Prestaki Pustaka, 2013)

¹¹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro: 2007), h.3

¹² Syafi’i mas ud *Buku Tajwid*, (Semarang: Semarang Press:1976), h. 2

¹³ Asyari BA, *Pelajaran tajwid*, (Surabaya: Apollo, 1987), h. 7

bagaimana cara menyembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan.

Ketepatan pada tajwid dapat diukur dan tidaknya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. Terutama yang dibahas atau dipelajari dalam ilmu tajwid yakni huruf-huruf hijayyah yang dua puluh Sembilan, dan bermacam-macam harakat serta bermacam-macam hubungan. Dalam membaca al-Qur'an tidak lepas dari tajwid, karena dikhawatirkan akan mengubah makna kata dalam al-Qur'an yang menjurus pada salah pahaman dan penyimpangan dari tujuan Allah dan RasulNya. Hal ini menimbulkan fatal dan berbahaya.

a. Hukum Nun Sukun (mati) dan *Tanwin*

Nun (mati) disebut juga *nun sakinah*, sedang yang dimaksud dengan *nunmati* adalah *nun* yang tidak berbaris, ia menggunakan harakat *sukun*, sehingga *nun* itu tidak dapat dibunyikan, kecuali diawali huruf lain.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan *tanwin*, adalah *nun mati* yang bertempat diakhir *isim* (kata benda) yang kelihatan apabila dibaca secara *washal* (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau *diwakafkan*.

Jadi pada dasarnya *tanwin* itu bermula dari *nun* (mati) yang kelihatan dalam bahasa lisan namun hilang dalam bahasa tulisan.

¹⁴ Abdu Wadud dkk *Qur'an Hadits*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h. 49

Adapun perbedaan pokok antara nun bersukun dan tanwin adalah:

Nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika *washal* maupun *wakaf*. Sedangkan *tanwin* tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan, baik ketika *washal* maupun *wakaf*.

b. *Izhar* dalam pengertian hukum *nun* bersukun dan *tanwin* adalah apabila *nun* bersukun atau *tanwin* menghadapi salah satu dari huruf (*halq*) yang enam, maka dinamakan *Izhar halqi*. Huruf *Izhar* dan contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ا	من امن
2	ح	من حد يد
3	خ	من خير
4	ع	من عمل
5	غ	من غل
6	هـ	من هذا

Tabel. 2.1 huruf *izhar* dan Contohnya.

Izhar artinya terang atau jelas.¹⁵ Yaitu setiap ada *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* bertemu dengan huruf *halq* (tenggorokan) yaitu (أ, خ, ح, ع, غ, هـ).

c. *Idhgham Bigunnah* (memasukkan dengan mendengung) adalah setiap ada *nun* sukun bertemu dengan salah satu huruf empat, yaitu: *ya'*, *nun*, *mim* *wau*. sedangkan

¹⁵ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995), h. 73.

hukum bacaannya disebut *idgham bighunnah*. Cara membacanya yaitu *Nun sukun* atau *tanwin* itu dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya atau *ditasydidkan* dan dengan mendengung. Lama membacanya satu *Alif* atau dua *harakat*.¹⁶

Contohnya :

No	Huruf	Contoh
1	ن	من نقول
2	م	من ملعجاء
3	و	من ورائهم
4	ي	من يقول

Tabel. 2.2 *Idgam bigunnah* dan Contohnya.

d. *Idgham Bilaa Ghunnah* yaitu, (memasukkan tanpa mendengung), adalah setiap ada *nun sukun* (نْ) atau *tanwin* bertemu dengan huruf ر - ل sedangkan hukum bacaannya disebut *bila ghunnah*. Cara membacanya yaitu dengan meng *idghamkan* (memasukkan) *Nun sukun* atau *Tanwin* pada *Lam* dan *Ra'* tetapi tanpa mendengung.¹⁷

Contohnya:

No	Huruf	Contoh
1	ل	من لدنك
2	ر	من ربكم

Tabel. 2.3 *Idgam bila gunnah* dan Contohnya.

¹⁶Ahmad Toha Husein al-Mujahid, op. cit., h. 97.

¹⁷ Subhan Nur, *Pintar Membaca Al - Qur'an tanpa Guru* (Cet. II; Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 71.

e. *Iqlab* (menukar atau mengubah) adalah setiap *Nun sukun* () atau Tanwin bertemu dengan huruf *ba'*(). Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf *Nun sukun* atau Tanwin menjadi suara *Mim* (م), dengan merapatkan dua bibir.¹⁸

Contohnya :

No	Huruf	Contoh
1	ب	مِنْ بَعْدِ

Tabel. 2.4 *Iqlab* dan Contohnya.

4) *Ikhfa'* (samar) adalah setiap *Nun sukun* () atau Tanwin bertemu dengan huruf ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك, ت, ث, ج, د, ذ, س, س : Sedangkan cara membacanya yaitu dengan suara *Nun sukun* atau *Tanwin* masih tetap terdengar tetapi samar.¹⁹ Lama membacanya satu *Alif* atau dua *harakat*. Contohnya :

No	Huruf	Contoh
1	ت	ان تشارك
2	ث	من ثمرة
3	ج	من خاء
4	د	اندادا
5	ذ	من ذكر
6	ز	انزل

¹⁸Moh. Wahyudi, *Tajwid Qur'an Karim* (Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Husna , 1980), h. 99

¹⁹ Tekan, Ismail. *Tajwid Qur'an Karim* .(Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980) h. 78

7	س	منسأته
8	ش	من شاء
9	ص	وانصرنا
10	ض	منضود
11	ط	ينطق
12	ظ	ينطق
13	ف	انفسكم
14	ق	ينقضون
15	ك	منكرون

Tabel. 2.1 *Ikhfa* dan Contohnya.

3. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah Swt dan berkomunikasi denganNya, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Sang Pencipta. Olehnya itu, diperlukan pengetahuan atau keterampilan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan kaidah ilmu tajwid.²⁰

a. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Nabi Muhammad Saw. adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Hal ini secara jelas dinyatakan oleh Allah dalam Q.S. *al-A'raf* (7) : 157.

²⁰ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis al-Qur'an*, (Makassar: yayasan al-Ahkam 2000), h. 53

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ .

Terjemahnya: Yaitu orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi tidak bisa baca tulis yang namanya mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka.²¹

Dari ayat di atas, bahwa hikmah Allah Swt. memilih seorang Nabi yang ummi agar manusia tidak ragu-ragu lagi menerima al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi sebab apabila Nabi Muhammad Saw. ketika itu tahu baca tulis, niscaya manusia akan ragu dan mengingkari al-Qur'an. Kondisi yang demikian (tak pandai membaca dan menulis), maka tak ada jalan lain Beliau Saw. selain menerima wahyu secara hafalan. Maka segeralah beliau menghafalnya bila mendapatkan wahyu dari Allah Swt. setelah beliau hafal beliau segera mengajarkan kepada para sahabatnya, sehingga benar-benar menguasainya serta menyuruhnya agar mereka menghafalnya.

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya belajar dan utamanya belajar al-Qur'an, apalagi jika al-Qur'an itu dapat dihafal dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini pula Allah Swt., berfirman dalam Q.S. Fatir/ 35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ - ٢٩ - لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ - ٣٠ -

Terjemahnya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an) dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qura'an dan Terjemahnya* (Cet..I ;Yogyakarta: LKSi ,2015), h. 523

kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.²²

Selain ayat tersebut, juga Nabi Saw. pernah bersabda bahwa :

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).²³

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR. Muslim).

Keterangan hadis di atas, menggambarkan adanya suatu motivasi yang dapat menginspirasi seseorang untuk belajar dan membaca al-Qur’an. Kata syafa‘at pada hadis di atas adalah suatu hal yang juga dinanti-nantikan oleh setiap manusia di hari kemudian nanti, terutama bagi mereka yang mendapatkan siksa akibat perbuatannya ketika hidupnya di dunia ini. Mereka inilah, menantikan datangnya syafa‘at. Namun, karena ketiadaan mereka membaca al-Qur’an, sehingga syafaat pun tak kunjung datang.

Hadis tersebut menuntut agar orang-orang Islam sedapat mungkin menghayati dan mengamalkan al-Qur’an, minimal mereka dapat membacanya secara fasih. Untuk itulah, seseorang dituntut agar dapat belajar dan mempelajari al-Qur’an paling tidak

²² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qura’an dan Terjemahnya* (Cet.I ;Yogyakarta: LKSi,2001), h. 29-30

²³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatil musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 356.

dapat membacanya, apalagi mampu membaca, mengkaji, menelaah, memahami dan menghayati lalu kemudian mengamalkannya dalam setiap perilaku dan setiap ucapan.

Demikian keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an, sehingga nabi pun pernah bersabda bahwa membaca saja al-Qur'an itu mendapat pahala dan juga jika diajarkan kepada orang lain. Hal ini telah disabdakan oleh Rasulullah saw. sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. Tirmidzi).²⁴

Hadis di atas menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an satu huruf saja akan mendapat pahala yang berlipat ganda. Jadi keutamaan orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an itu selain pahala yang diperoleh akan mendapatkan tempat yang baik di sisi Allah pada hari kiamat, sebab al-Qur'an akan menjadi syafa'at baginya.

²⁴Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Keutamaan al-Qur'an, Juz 4, No. 2919, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 418.

Al-Qur'an merupakan undang-undang yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, syari'at samawi untuk menjadi pedoman yang terbesar, benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya aqidah, mu'amalah dan akhlakul karimah. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan satusatunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk kepentingan manusia seperti itulah, sehingga al-Qur'an harus senantiasa diabadikan di tengah-tengah kehidupan umat manusia khususnya umat Islam. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh umat manusia terutama umat Islam dalam rangka mengabadikan al-Qur'an adalah mewariskan kepada generasigenerasi mereka. Dengan kata lain bahwa al-Qur'an harus dipelajari dan diajarkan dari generasi ke generasi dan sesungguhnya belajar al-Qur'an itu telah dimudahkan oleh Allah Swt. karena mudahnya itulah, sehingga dewasa ini telah banyak hafiz - hafiz muda yang dapat melantungkan ayat-ayat Ilahi.

Sebaik-baik atau semulia-mulia orang di antara itu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Di samping itu, juga orang yang baca, belajar dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain itu akan diberi karunia lebih banyak dari pada orang tidak membaca, tidak belajar dan tidak mengajarkan al-Qur'an.

b. Adab Membaca al-Qur'an segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an yang memiliki nilai

yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah swt. yang dituju dalam ibadah tersebut.

Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Sang Pencipta, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan TuhanNya.

Banyak adab yang harus dilakukan oleh seorang sebelum membaca al-Qur'an yaitu:

1. Menggosok gigi terlebih dahulu jika akan membaca al-Qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak (memakai kayu arok) atau cara lain, misalnya menyikat gigi.²⁵ Agar suara lebih memiliki tenaga saat membaca al-Qur'an, karena biasanya sisa-sisa makanan biasa mengganggu ketika membaca al-Qur'an.

2. Suci dari hadas besar dan kecil. Sementara seseorang yang berhadhas besar (seperti junub dan haid) diharamkan untuk membaca al-Quran, sedikit atau pun banyak.²⁶

²⁵ Abu Zakariya Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, Al-Tibyanfi *Adab Al-Qu'ran*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al – Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2001), h. 72-73.

²⁶ AbuZakariya Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi, Al-Tibyanfi *Adab Al-Qu'ran*, terj. Tramana Ahmad Qasim, *Adab Mengajarkan Al – Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2001), h. 71.

3. Niat membaca dengan Ikhlas Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya.²⁷

4. Memilih tempat yang pantas dan suci ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur'an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan dan di tempat-tempat kotor. Hendaknya pembaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla dan rumah yang sesuai dengan kondisi al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah Swt. yang Maha Suci.²⁸

5. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan pembaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah Swt. untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.²⁹

6. Membaca *ta'awwudz*, Hanya membaca al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Untuk membaca bacaan selain al-Qur'an, tidak perlu membaca *ta'awwudz*, cukuplah membaca basmalah

²⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran, Ed. 1* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h. 40.

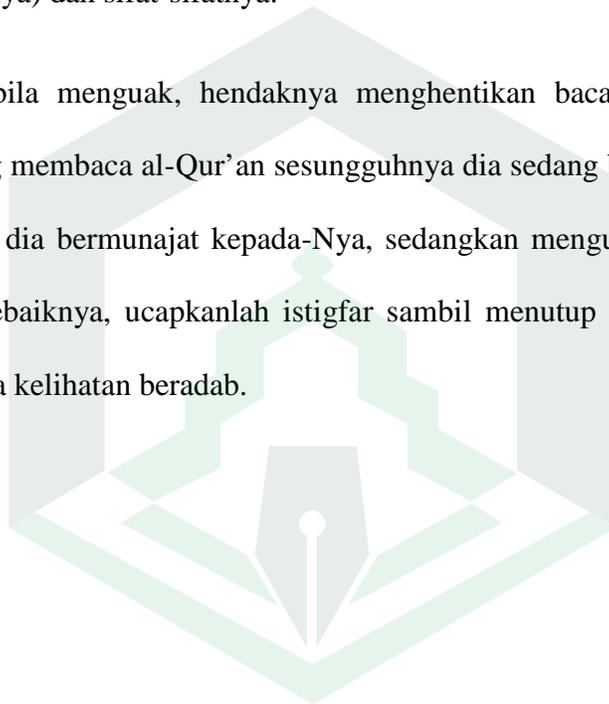
²⁸Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran, Ed. 1* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h. 41-42.

²⁹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran, Ed. 1* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h. 40.

saja.³⁰ Jika membaca buku, Koran, dan majalah cukup membaca basmalah saja, dan apabila kita membaca ta' awwudz itu juga tidak apa-apa.

7. Membaca dengan *tartil*, *Tartil* ialah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, membaca dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* (tempat keluarnya) dan sifat-sifatnya.³¹

8. Apabila menguak, hendaknya menghentikan bacaan al-Qur'an sejenak. Seseorang yang membaca al-Qur'an sesungguhnya dia sedang berkomunikasi dengan Allah swt. dan dia bermunajat kepada-Nya, sedangkan menguap itu datangnya dari syetan.³² Jadi sebaiknya, ucapkanlah istigfar sambil menutup mulut dengan jari-jari tangan sehingga kelihatan beradab.



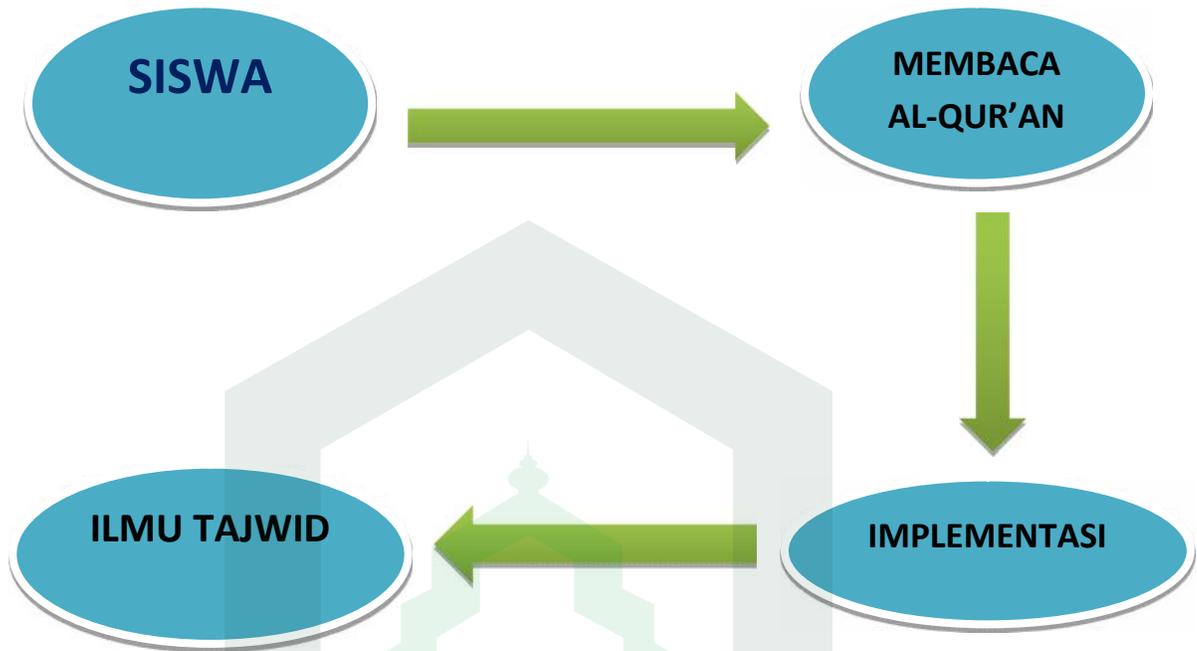
IAIN PALOPO

³⁰Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Alquran, Ed. 1* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h. 43.

³¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Alquran, Ed. 1* (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007), h. 44.

³²Abdul Salam Muqbil Al-Majidih, *Izhab Al - Hasan wa Syifa Al - Sadr Al - Saqim fi Ta'lim Al - Nabi Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, Ashabahu Radiyallahu 'Anhum Fada'il wa Adab wa Ahkam Tilawah wa Tajwid Al - Qur'an Al - Karim*, terj. Azhar Khalid bin Seff dan Muh. Hidayat, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada para Sahabat* (Cet. I; Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 213.

C. kerangka pikir



Bagan di atas menjelaskan tentang siswa Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kec.Sabbang Selatan. Peneliti bermaksud untuk melihat atau mengamati tentang mana cara atau metode yang digunakan serta langkah-langkah pelaksanaan Implementasi ilmu tajwid di madrasah Tsanawiyah. Apa hambatan yang di alami oleh siswa dan Guru serta penerapan apa yang seharusnya dilakukan agar bisa mengetahui ilmu tajwid serta mampu mengimplementasikan dengan membaca baik dan benar, di dalam mewujudkan perkembangan spritual santri atau siswa. Dan peneliti juga ingin melihat perkembangan santri yang telah mengikuti pelaksanaan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan tesis ini antara lain: pendekatan pedagogis, sosiologi dan psikologis.

a. Pendekatan Pedagogis, digunakan karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktivitas pengolahan pembelajaran pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsawiyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. kajian tentang Implementasi mengajar guru ilmu tajwid sebagai elemen yang paling menentukan dalam kaitannya dengan pelajaran al-Qur'an mendapatkan perhatian serius dalam akademik.

b. Pendekatan sosiologis, digunakan untuk melihat hubungan kerjasama antara guru pada MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan dengan peserta didik di Madrasah tersebut, sehingga pembelajaran dapat positif hasil akhir, baik yang berupa angka-angka maupun segi sikap atau akhlak para peserta didik.

c. Pendekatan psikologis, digunakan untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan agar mereka dapat memasukkan ajaran agama ke dalam jiwa mereka sesuai dengan tingkat usianya.

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode Analisis Deskriptif Kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan wawancara dan observasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya dianalisis.¹

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini difokuskan pada objek penelitian yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Dimana Madrasah tsanawiyah al-Jihad Buangin ini terletak di desa Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut selatan desa Salu Karondang utara, desa Buntu Terpedo Jaya, yang berada di Jalan poros Palopo- Masamba dan merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada dipinggir pasar kec. Sabbang Selatan.

Tempat ini dipilih karena peneliti dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh peneliti dilingkungan sekolah tersebut. Keadaan lingkungan sekolah dalam

¹Sugiyono *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 208

mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid dengan *metode Iqra*, Dengar Ucap dan *demonstrasi*, maka peneliti tertarik untuk meneliti disekolah tersebut terutama mengenai penerapan, perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran metode Iqra', dengar Ucap dan demonstrasi yang diterapkan pada siswa saat implementasi pembelajaran ilmu tajwid disekolah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan peneliti perhatian dengan kondisi adanya suatu masalah kurangnya menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020/2021. Yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2021 dan sampai saat ini juga masih sedang proses penelitian hingga selesai pada waktu yang akan ditentukan.

C. *Subjek penelitian*

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentuan populasi, dan pengertian sampelpun berbeda tafsirnya. Sampling ialah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling pada penelitian kualitatif bersifat porpusif yakni tergantung pada saat itu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis lebih memilih menggunakan istilah subjek penelitian.

Sedangkan Arikunto, mengemukakan bahwa: "Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya

dijelaskan perbedaan antara responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian”.

Sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu utara.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah Populasi disebut “*Socialsituation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.² Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.³ sesuai dengan situasi sosial Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin. Data primer dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 Siswa pada kelas VIII sekolah Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin.

²Mardalis, *Metode penelitian*, Suatu Pendekatan Proposal (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 297

³Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014), h. 29

2. Data sekunder adalah hasil penelitian yang diambil melalui catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya⁴ yang ada di Madrasah Tsanawiyah al-jihad Buangin. Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, karena tanpa adanya data sekunder maka data primer tidak ada gunanya bagi penelitian ini. Untuk itu dibutuhkan data sekunder untuk mendukung dan melengkapi data primer yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵ Metode observasi ini merupakan salah satu cara pengambilan atau pengumpulan data terkait dengan masalah yang diteliti dengan pengamatan yang mendalam dengan menggunakan indera atau penglihatan secara sistematis.

Adapun dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya *Moleong*, pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat

⁴Mardalis, *Metode penelitian*, Suatu Pendekatan Proposal (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 60

⁵Mardalis, *Metode penelitian*, Suatu Pendekatan Proposal (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 163

prilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, ketiga, dapat mencatat peristiwa yang lnsung, keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.⁶

Adapun dalam penelitian ini yaitu, observasi partisipasif dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ilmu tajwid, dan Peneliti melihat aktifitas dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti menyediakan buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Peneliti mencatat kondisi alat peraga dan juga prasarana yang kurang memadai dalam proses Pembelajaran dan juga data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). Sedangkan alat penyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabdikan beberapa momen (peristiwa, perilaku sumber dan benda-benda tertentu) yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Interview (wawancara)

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang secara langsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka atau mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang di berikan.⁷

S. Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah

⁶ Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009), h.125

⁷Choli Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:Bumi Aksara,2005), hal. 83.

pikiran serta perasaannya yang tepat.⁸ Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga dengan interview terkontrol atau *controiied interview* . Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁹

Adapun dalam penelitian ini yaitu wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah MTs al-Jihad Buangin, dan guru ilmu tajwid MTs al-Jihad Buangin, serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid, metode dan pelaksanaan ilmu tajwid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya¹⁰ . Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen (tertulis) yang sulit diperoleh

⁸S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakara: Bumi Aksara, 2008), h. 115

⁹SutrisnoHadi,*Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2002), hal. 133

¹⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 206

melalui wawancara. Dokumen dalam penelitian ini bisa berbentuk telaah terhadap dokumen yang terkait dengan persoalan pelaksanaan implementasi pembelajaran ilmu tajwid dari hasil laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

F. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.¹¹ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹²

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pembelajaran ilmu tajwid. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan sosial situation atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*) pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara

sinergis (gabungan).¹³ Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴

¹¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hal. 107

¹² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.157

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012),hal. 297

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal semua pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian utama guru mata pelajaran dan para siswa. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan yang ada di lembaga tersebut, pengembangan, komensasi dan juga evaluasi yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran ilmu tajwid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperhatikan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto visi misi, tujuan umum dan motto madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat diperhatikan oleh peneliti karena berguna untuk meneliti penerapan ilmu tajwid.

¹⁴ Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009).hal.112

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengatakan, ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.¹⁵ Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian dilaksanakan, dan tidak ada yang bisa mengembangkannya selain peneliti itu sendiri.

Instrumen artinya sesuatu yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁶ Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri menjadi instrumen. Instrumen peneliti dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Adapun instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, panduan studi dokumen dengan menggunakan *check list*, lembar

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

¹⁶ L. Sofyan Yacob dan M. Dahlan Y al-Barry, *Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet.I; Surabaya: Target Press, 2003) hal. 321

dokumen, dan instrumen lain yang digunakan untuk mengambil gambar (foto) kegiatan pembelajaran ilmu tajwid di MTs al-Jihad Buangin.

Pedoman observasi digunakan pada awal penelitian dengan mengadakan pengamatan, memerhatikan keadaan lapangan dan memverifikasi sumber-sumber penelitian yang diperlukan secara langsung dari beberapa informasi, yakni mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin. Untuk itu, peneliti mengadakan observasi langsung baik sebelum maupun setelah mereduksi data. Kegiatan yang diamati secara langsung oleh peneliti adalah sistem pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah.

Pedoman wawancara, dengan menyediakan pertanyaan kepada informan untuk pengumpulan data. Secara garis besar pedoman wawancara dapat dibagi dua macam, pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan). Kedua, pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci). Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur sebagai upaya untuk memahami perilaku yang kompleks anggota masyarakat tanpa mengenakan sejumlah kategorisasi terlebih dahulu yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

Pedoman dokumentasi adalah check list dokumen, catatan peristiwa dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, dan pengambilan gambar atau foto kegiatan dalam pembelajaran ilmu tajwid sebagai bukti penelitian.

H. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷ Data tersebut terencana dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, yang kemudian diproses melalui pencetakan dan pengaturan kembali.

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁸

Sedangkan menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Namun menurut Sugiyono, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada saat selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁷ Moleong Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 248

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 333

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data,. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan aktivitas analisis data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduski data.¹⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah yang teks bersifat nuratif. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 336

dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁰ Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²¹

²⁰ Huberman & Miles, *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UI Press, 1992) h.17

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 343

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk mengemukakan pola, topik, atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, penelitian akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Menurut Sugiyono, metode pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yang utama adalah uji kredibilitas data (validitas internal). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.²² Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah cara membaca literatur terkait dengan bimbingan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra, demonstrasi dan dengar Ucap, membaca kembali hasil peneliti atau dokumentasi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 383

terkait dengan temuan di lapangan mengenai pembelajaran ilmu tajwid dengan metode qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan Baca al-Qur'an, sebagaimana perencanaan dan proses pembelajaran, dan hasil bimbingan di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin.

2. Triangulasi

Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan (kebenaran) data yang terkumpul. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi adalah menguji krealibilitas data dengan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang dihasilkan dari satu metode pengumpulan data. Dalam hal ini, dengan membandingkan hasil wawancara antara peserta didik dengan peserta didik yang lain atau dengan membandingkan hasil observasi di siswa yang satu dengan ke siswa yang lain.

b. Triangulasi Teknik

²³ Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001), h. 33

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dari sumber data yang sama sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data sakhir yang autentik (dapat dipercaya) sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran. Ilmu tajwid dengan hasil wawancara mendalam guru dan peserta didik MTs al-Jihad Buangin.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

J. Defenisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi ialah penerapan dari sebuah konsep baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dituangkan dalam suatu tindakan praktis sistimatis dengan tujuan memberikan dampak yang positif bagi setiap pembelajar.²⁴

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.1998), h. 563

3. Pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah Proses Menjadikan Orang atau makhluk hidup belajar. Dalam pengertian lain pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa.²⁵

Tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari Makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.²⁶ Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

4. Kemampuan membaca al-Quran

Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan melakukan sesuatu.²⁷ Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat symbol-simbol dan menulis grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.²⁸

²⁵M. Sobri Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram:NTP Press.2007), h. 50

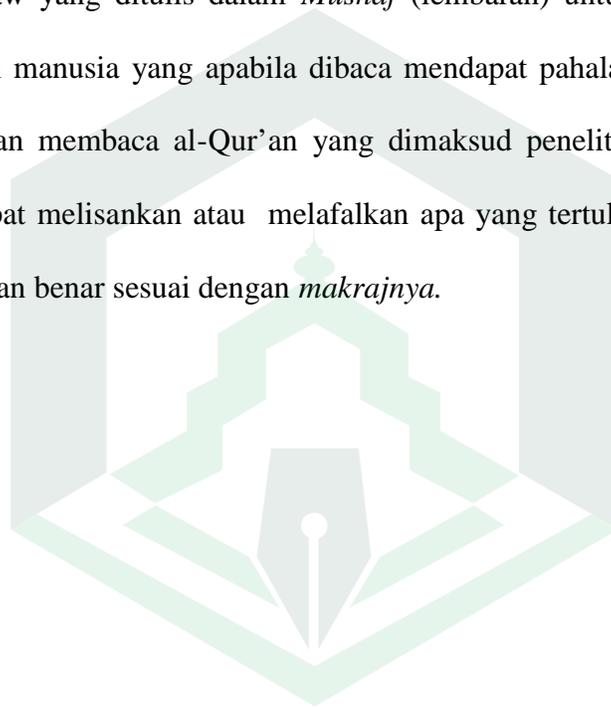
²⁶ Asy-Syafi'i. *Tajwid Lengkap*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2014). h. 36-37

²⁷ Tim penyusu kamus, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: ciputat Press, 2001), h. 5

²⁸Martini jamaris , *Kesulitan belajar perspektif, Assessment, dan penanggulangannya bagi anak usia dini dan usai sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.133

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.²⁹

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam *Mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)³⁰. Jadi kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makrajnya*.



IAIN PALOPO

²⁹Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h .3

³⁰ Athiyah Qobil Nasr, *Ghoyatu al-murid fi ilmi at-Tajwid* (Kairo: Daru at Taqwa), h. 9

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin

Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin merupakan Madrasah yang terletak di kecamatan Sabbang Selatan, pada saat berdirinya yakni pada tahun 1989/1990. Pada saat itu masyarakat yang ada di desa Buangin khususnya dan kecamatan Sabbang Selatan pada umumnya sangat merindukan berdirinya sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang kelak diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang memiliki pendalaman keagamaan yang baik, dan Alhamdulillah setelah kami melintasi waktu kurang lebih 20 tahun maka telah banyak menghasilkan alumni-alumni yang telah berhasil dalam berbagai bidang diantaranya PNS, TNI, POLRI, Wiraswasta dll. Sehingga dampak positif dari keberadaan MTs al-Jihad sudah banyak dirasakan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya.

Madrasah Tsanawiyah dibangun atas Binaan KKN Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dan Yayasan al-Jihad Buangin yang didukung oleh Masyarakat Muslim Kec. Sabbang Selatan dan Buangin Pada khususnya.dengan ketua panitia A.M.Shadiq (KetuaYayasan Al-Jihad Buangin) di bantu oleh :

- 1) M. Aliman. S
- 2) A. Rahman
- 3) H. Abd Azis Farsan
- 4) Djuliman Bodrun
- 5) A. M. Imran. BA
- 6) Muh. Thahar Rum, S.H (Mantan Camat Kecamatan Sabbang Selatan)
- 7) M. Djibu
- 8) Arif Malla
- 9) Seluruh Masyarakat Buangin khususnya dan kecamatan Sabbang Selatan pada umumnya
- 10) Dan dibawah binaan Yayasan Badan Wakaf UMI Makassar.
- 11) KKN Universitas Muslim Indonesia (UMI).
- 12) Muhammad Risa Tahir, S.Ag (Kepala Sekolah Sekarang)

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin

1. Visi “Menjadikan Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkarakter serta unggul dalam bidang Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi”.

2. Misi

a) Mengusahakan pengadaan tenaga pengajar yang sesuai bidangnya.

- b) Mengikut sertakan tenaga pengajar pada pelatihan maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan SDM, baik tingkat sekolah, Kabupaten maupun Provinsi.
- c) Mengaktifkan PBM, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- d) Menekankan kepada seluruh siswa, guru dan tata usaha agar senantiasa berakhlak karimah.
- e) Mengaktifkan sholat berjama'ah dhuhur di sekolah.
- f) Mengadakan acara perayaan di sekolah pada setiap acara hari-hari besar Islam.

3. Tujuan

- 1) Terciptanya lulusan yang berkualitas baik IPTEK maupun IMTAQ.
- 2) Terciptanya lingkungan sekolah yang Islami.
- 3) Terciptanya pribadi siswa yang berakhlak mulia.¹

c. Keadaan Guru

Tenaga guru di MTs al-Jihad Buangin saat ini berjumlah 21 orang, dengan mempunyai latar belakang rata-rata Strata1 (S1). Guru termasuk bagian penting dalam proses pengajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pemberi materi pelajaran tetapi juga sebagai tenaga pendidik dalam rangka membentuk moral dan akhlak siswa agar menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan yang telah diciptakan yaitu berguna bagi nusa bangsa dan Agama. Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen

¹Andi Besse, Kepala TU Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin, *Wawancara*, Desa Buangin, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, 28 Januari 2021

yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru selalu memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apapun yang diberikan guru tanpa sikap kritis. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar dan lain-lain, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu melibatkan guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi terlaksananya kegiatan

² Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h. 75.

pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

d. Keadaan Tenaga Administrasi / Pegawai

Tenaga administrasi/pegawai lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

Tabel 01
Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiah Al-Jihad Buangin
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan	Status
1	Muh. Risa Tahir, S.Ag. Nip.19731026 200701 1 011	Al-Qur'an Hadits	Guru	PNS
2	Syahriani, S.Pd.I. Nip.19810827 200312 2 002	Ilmu Tajwid	Guru	PNS
3	Ramla, S.Ag. Nip.19680401 200604 2 015	Fiqhi	Guru	PNS
4	Muhammad Afdam	Baca Tulis Qur'an	Guru	Tidak tetap
5	Sri Juharni, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Guru	Tetap
6	Jumania, S.Ag	IPS	Guru	Tetap
7	Sriwanti Sukma Dinenggsih, SS	Bahasa Inggris Speck Class	Guru	Tetap
8	Urmi, S.Pd.I	Seni Budaya	Guru	Tidak Tetap
9	Hamdana, S.Pd	Matematika	Guru	Tetap

10	Harnika, S.Pd	Bahasa Arab	Guru	Tetap
11	A.Besse Shadiq, S.Pd	PPKN	Guru	Tidak Tetap
12	Johorlah, S.Ag	IPA	Guru	Tidak Tetap
13	Fatma, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru	Tidak Tetap
14	Juhania, S.H.I	TIK/prakarya	Guru	Tidak Tetap
15	Linda Kusno, S.Pd.I.	IPS	Guru	Tidak Tetap
16	Drs. Mustajab	IPA	Guru	Tidak Tetap
17	Andi Besse, SE	PPKN	Guru	Tetap
18	Jufrin, S.Kom	TIK/prakarya	Guru	Tidak Tetap
19	Mutmainnah, S.Hum	Sastra Arab	Guru	Tidak Tetap
20	Anwar, S.Pd	Penjaskes	Guru	Tidak Tetap
21	Andi Amirah, S.Pd	TIK/prakarya	Guru	Tetap

Sumber data: Hasil Wawancara *Kepala TU* MTs Al-Jihad Buangin. Pada Hari Senin Tanggal 19 Januari 2021.

IAIN PALOPO

e. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara sekarang ini berjumlah 62 siswa, untuk laki-laki berjumlah 36 siswa dan untuk perempuan berjumlah 26 siswi jumlah keseluruhan siwadan siswi 62.³

³ Sumber Data MTs al-Jihad Buangin di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Siswa MTs Al-Jihad Buangin

Keadaan Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Siswa
VII	1	18
VIII	1	19
IX	1	25
Jumlah siswa MTs al-Jihad Buangin		62

Sumber data: Hasil Wawancara *Kepala Sekolah* MTs al-Jihad Buangin. Pada Hari Senin Tanggal 19 Januari 2021.

f. Sarana dan Prasarana

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin masih berada pada satu kompleks dengan Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin dan secara umum berada dalam kondisi masih memerlukan bantuan fasilitas sarana dan prasarana untuk pengembangan belajar siswa. Namun pihak Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin sudah merasa berada dalam kondisi yang cukup baik, bahkan pembenahan terus dilakukan. Pembenahan meliputi penataan ruang dan pembangunan sarana dan prasarana fisik lainnya serta penyediaan fasilitas belajar lainnya. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara pada hari Senin Tanggal 19 Januari 2021 baik dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah maupun pengamatan peneliti selama proses observasi di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan

Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.⁴ Berikut ini sarana dan prasarana MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara:

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	6
5	Ruang Tamu	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Laboratorium Komputer	1
8	Mushollah	1
9	WC Guru	1

⁴ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Padatanggal 25 Januari 2021

10	WC Siswa	3
11	Pos Satpam	1
12	Lapangan	1
13	Lapangan Takrow	1
14	Lapangan Volli	1
15	Kantin	3

Sumber data: *Kepala Sekolah MTs Al-Jihad Buangin dan Tata Usaha MTs Al-Jihad Buangin. Pada Hari Senin Tanggal 19 Januari 2021.*

B. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di MTs Al-Jihad Buangin Pada Kelas VIII.

MTs al-Jihad Buangin Kec Sabbang Selatan kekinian harus menekuni kenyataan baru selama pandemi covid 19 yang masih berlangsung. Aktivitas belajar dan mengajar harus dilakukan secara virtual mengingat semua yang formal dan non formal melibatkan aktivitas tersebut.⁵

Seluruh siswa di Indonesia harus belajar di rumahnya masing-masing. Disisi lain, para guru harus memutar otak agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan secara efektif. Di kota besar misalnya, yang segala akses bisa ditempuh para guru kerap kelimpungan memberikan materi, apalagi yang berada di pelosok, rasanya sulit dibayangkan apalagi dilakukan.⁶

⁵ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

⁶ Muhammad Afdam Guru BTQ MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

Peneliti berbincang dengan salah satu guru di MTs al-Jihad Buangin terkait fenomena adanya virus covid 19 tersebut, sehingga banyak cerita yang dirasakan, misalnya buruknya jaringan internet yang menyebabkan percakapan terputus, minimnya pengawasan orang tua, hingga tatap muka secara virtual dan membuat tatap muka berubah menjadi tatap layar.⁷ Sehingga guru dan kepala sekolah mengambil langkah dalam proses pembelajaran siswa, yakni dengan memberikan buku Pelajaran untuk dibawa kerumah masing-masing untuk di pelajari.

Sehingga siswa MTs al-Jihad Buangin Kec, Sabbang Selatan yang berada di pelosok yang tidak dapat diakses oleh internet terpaksa di berikan buku untuk di bawa kerumah masin-masing dan ditulis dan dipelajari sendiri.⁸

Kemampuan baca al-Qur'an merupakan salah satu hal yang paling mendasar diselenggarakan dalam pendidikan Islam. Pada umumnya kemampuan seseorang membaca atau menulis ayat-ayat dalam al-Qur'an menjadi tolak ukur utama pengetahuan seseorang mengenai ajaran seseorang dalam mengetahui dan memahami mengenai ajaran Islam.⁹

Pandangan umum dalam pendidikan dan dakwah Islam, seseorang yang dianggap mengetahui dan memahami Islam dengan baik harus sejalan dengan kemampuannya dalam baca al-Qur'an yang baik. Sangat sulit menganggap seseorang

⁷ Harnika, Guru MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

⁸ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

⁹ Ramlah, Guru MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 27 Januari 2021

mengerti dan memahami ajaran Islam dengan baik manakala pengetahuanya mengenai baca al-Qur'an minim atau nihil. Bahkan dalam ajaran Islam sendiri, salah satu persyaratan dalam mengangkat imam dalam sholat adalah tingkat kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilandaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang sumber utama ajarannya. maka dengan demikian seorang muslim wajib untuk mengetahui dan mempelajari kitab al-Qur'an.¹⁰

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber utama dalam Islam. Al-Qur'an yang di turunkan dalam bahasa arab wajib untuk di ketahui oleh seluruh umat Islam walaupun bukan bangsa Arab. Islam adalah agama yang bersifat universal, berlaku kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Apalagi dalam ajaran Islam, membaca al- Qur'an termasuk ibadah yang mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah Swt. Tidak ada alasan bagi seorang muslim untuk tidak mengetahui cara membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar manakala mau menjadi muslim yang benar –benar beriman kepada Allah Swt.¹¹

Menyadari hal di atas, dalam pendidikan Islam pengetahuan mengenai implementasi baca al-Qur'an menjadi salah satu bagian yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Mulai dari mengenal, mengeja, membaca, tadarrus, hingga tilawah al-Qur'an diajarkan keadaan seluruh umat Islam di seluruh belahan dunia. ¹²Pengajaran

¹⁰ Syahriani Guru ilmu Tajwid MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

¹¹ Syahriani Guru MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

¹² Harnika Guru MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

mengenai baca tulis al-Qur'an juga tidak mengenal usia, status sosial dan tingkat pendidikan.

Madrasah tsanawiyah al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara sebagai lembaga yang bernaung di bawah Kementrian agama juga menjadikan pembelajaran baca al-Qur'an sebagai salah satu aspek yang mesti diperhatikan secara serius. Keseriusan tersebut ditandai dengan memberikan perhatian lebih terhadap kemampuan peserta didiknya dalam membaca dan menulis al-Qur'an, sekalipun lembaga pendidikan ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama muslim.¹³

Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh kepala MTs al-Jihad Buangin, Muhammad Risa saat di wawancarai oleh Penulis, bahwa:

Salah satu persoalan serius yang dihadapi di sekolah ini adalah implementasi ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an, peserta didik rata-rata mereka kurang fasih dalam membaca al-Qur'an sekalipun mereka beragama Islam. Bagi kami ini adalah persoalan yang paling mendasar dalam pendidikan Islam pada umumnya. Bagaimana mungkin mereka dapat memahami Islam dengan baik kalau tidak tahu membaca al-Qur'an apalagi menulis¹⁴

Hal senada di ungkapkan oleh Syahrani:

Salah satu target utama pendidikan di sekolah ini adalah membimbing anak-anak kita untuk bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, minimal bisa membaca, atau mengenal huruf *hijaiyyah*. Sebab rata-rata anak-anak yang masuk kesini minim sekali baca tulis al-Qur'anya Karena mereka memang dari SD tidak punya dasar dalam ilmu tajwid sehingga kami kewalahan dalam

¹³ Mutmainna Guru MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

¹⁴ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021.

memahamkan kepada mereka, apalagi kami guru di MTs memburu jam pelajaran sehingga kurang efektif dalam pembelajaran ilmu tajwid ini, dan Bagaimana mungkin mereka bisa shalat, berdo'a, atau mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar, kalau baca al-Qur'an saja tidak tahu? Tapi itulah kondisinya dan kita disini mesti kerja keras agar anak-anak kita dapat membaca dan menulis al-Qur'an.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di MTs al-Jihad Buangin adalah rendahnya kemampuan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an.

Kebanyakan peserta didik yang diterima di sekolah tersebut alumni dari TPA Buangin. Namun masih banyak juga yang kurang baik dalam penyebutan hurufnya, atau tajwidnya dan ada pula seorang siswa yang masih kurang fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga peserta didik kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an.¹⁶ Dengan dasar dan pemikiran akan tanggung jawab pendidikan agama Islam yang di embannya, MTs al-Jihad Buangin menjadikan fokus pembinaan peserta didiknya, khususnya pada pengetahuan dan kemampuan baca al-Qur'an dengan baik.

C. Metode Yang Digunakan Guru Dalam Mengajarkan Ilmu Tajwid Di MTs Al-Jihad Buangin.

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor metode belajar khususnya dalam belajar al-Qur'an. Tanpa

¹⁵ Syahriani, Guru ilmu tajwid MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021.

¹⁶ Syahriani Guru MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode, maka setiap guru sebagai pengajar atau pendidik harus mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menguasai penerapan setiap metode, sebab metode mengajar baru akan berfungsi dengan baik bilamana guru mampu menguasai dan memilih secara tepat di dalam penerapannya.

Masalah metode yang digunakan memang bervariasi dan tiap masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan, sehingga dalam penerapan metode tersebut terkadang sulit menentukan mana metode yang cocok digunakan. Pada uraian selanjutnya akan diuraikan metode belajar siswa MTs al-Jihad Buangin.¹⁷

Berbagai metode yang dipergunakan guru dalam mengajarkan al-Qur'an, haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, seorang guru sebagai pengajar harus menguasai berbagai metode sehingga metode disesuaikan dengan metode yang dipakai dalam belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, guru bidang studi ilmu tajwid yakni Ibu syahriani, S.Pd. menggunakan buku panduan pembelajaran yaitu buku al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII yang ditulis oleh

¹⁷ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021.

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MTs, Cetakan ke-1 tahun 2015. Sebelum guru bidang studi memberikan pembelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru bidang studi memperkenalkan peneliti kepada siswa, kemudian guru bidang studi membuka pembelajaran dengan mempersilahkan siswa untuk berdo'a bersama-sama, kemudian guru mengabsen siswa, kemudian guru mengulang pembelajaran dari pertemuan sebelumnya dengan cara siswa menyeter tugas, setelah itu guru memasuki inti pembelajaran dengan cara menyampaikan materi secara berulang-ulang kemudian siswa menirukan apa yang dibacakan oleh guru.¹⁸

Selanjutnya guru menyebutkan hukum bacaannya dan menjelaskan , agar siswa dapat memahami makna dari hukum ilmu tajwid tersebut. Dengan memahami makna tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam membaca al-Qur'an baik dan benar sehingga siswa dapat terlatih dalam materi pembahasan kegiatan pembelajaran, selanjutnya adalah tanya jawab secara intensif antara guru dan siswa maupun siswa satu dengan siswa lainnya berdasarkan hukum yang dibacakan, secara berulang-ulang guru menerapkan keterampilan menyimak dengan metode tersebut.¹⁹ Untuk lebih mengaktifkan proses pembelajaran guru juga meminta siswa untuk menghapalkan ilmu yang diberikan, kemudian mempraktekkan di depan teman sebangkunya.

¹⁸ syahriani guru ilmu tajwid MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

¹⁹ syahriani guru ilmu tajwid MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

D. Hambatan Dan Solusi Implementasi Ilmu Tajwid Di MTs Al-Jihad Buangin Pada Kelas VIII.

Setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menunaikan tugasnya dalam menghadapi bermacam- macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Hal ini tentu juga akan dialami oleh guru agama Islam khususnya dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an.²⁰

Berbicara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di MTs al-Jihad Buangin Kec. Sabbang Selatan Kab Luwu Utara, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, penulis mengedintifikasinya kedalam beberapa faktor yaitu:

1. Kurang perhatian orang tua dan tokoh agama Islam

Kurangnya perhatian orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat terhadap kondisi Islam, khususnya baca tulis al-Qur'an. Berbagai macam alasan berupa kesibukan dan tanggung jawab yang menjadi faktor utama kurangnya perhatian tersebut.

Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Mutmainna Guru MTs al jihad Buangin:

Setahu saya, rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an di anak-anak disini di dorong oleh beberapa hal. selain karena latar belakang keluarga dan pendidikan, juga didorong pula oleh kurang perhatian orang tua sendiri termasuk tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar Buangin ini. Itu

²⁰ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri. Seandainya dari dulu ada kesadaran, tentu kondisinya tidak demikian, orang tua kalau ditanya mengatakan tugasnya tokoh agama, kalau tokoh agama juga bilang tugasnya orang tua. Bagaimana mungkin masalahnya kalau begitu. Makanya sejak pak Risa jadi Kepala madrasah, saya sarankan supaya memberikan pelajaran tambahan mengenai ilmu tajwid, itu saja dulu karena menurut pandangan kami sulit anak-anak paham agama kalau ngaji saja tidak tahu.²¹

Syahriani juga mengemukakan dengan hal yang senada yaitu:

Kalau saya di tanya mengapa anak-anak kurang fasih mengaji baik itu dalam penyebutan *makhrijul* hurufnya atau tajwidnya? pasti jawabanya singkat, kurang perhatian, baik orang tua maupun tokoh-tokoh Islam dalam di sekitar sini, itu fakta. Anak – anak atau pihak sekolah tidak bisa di salahkan sebab semuanya bertanggung jawab. Kita membina anak-anak di sini dengan usaha sekuat tenaga kami agar MTs al jihad Buangin mampu menjawab semua itu, kalau tidak sekolah ini akan mati karena tidak mampu menjawab permasalahan yang ada²².

Dari wawancara di atas tampak secara jelas bahwa hal yang menjadi kendala sehingga kemampuan implementasi ilmu tajwid peserta didik di MTs al- Jihad Buangin adalah kurang perhatian, motivasi, dan tanggung jawab orang tua dan tokoh masyarakat Islam terhadap kondisi pendidikan agama anak. Adanya lempar tanggung jawab baik orang tua terhadap tokoh masyarakat terhadap orang tua menjadikan permasalahan tersebut kian sulit untuk dipecahkan.²³

Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin adalah sekolah yang bernaung di bawah naungan Depertemen Agama yang merupakan lembaga Pendidikan agama

²¹ Syahriani Guru MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

²² Mutmainna guru MTs al-jihad buangin,wawancara pada tanggal 25 Januari 2021

²³ syahriani guru ilmu tajwid MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

Islam perlu untuk melakukan langkah-langkah strategis dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Pelibatan *stake holder* pendidikan agar memberikan perhatian dan kontribusi bagi kelangsungan proses pembelajaran agar cita-cita pendidikan yang hendak di capai harus di lakukan secara cermat dan berkesinambungan.²⁴ Upaya pembinaan kemampuan baca al-Qur'an yang di selenggarakan harus terus di kembangkan agar mampu menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan umat Islam di Buangin.

2. Sarana Belajar Mengajar yang Kurang Memadai

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya sarana belajar yang memadai.²⁵ Jika sarana yang ada dalam kondisi yang kurang memadai, maka akan menghambat atau minimal proses belajar mengajar akan terganggu sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan pihak yang terkait, hal ini dapat terlihat :

- a. Satu ruang kelas dalam kondisi sempit dan panas, karena fasilitas kipas angin yang tidak memadai
- b. Ruangan kelas yang tidak tertata dengan rapi
- c. Minimnya jumlah sarana tulis menulis bagi guru di papan tulis. Hal ini sangat menghambat keefektifan proses belajar mengajar yang di laksanakan, padahal idealnya sarana tersebut setiap kelas memilikinya.

²⁴ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

²⁵ Syahriani guru MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

d. Tidak memiliki media belajar (alat peraga).²⁶ Padahal menurut teori strategi belajar mengajar bahwa keberadaan alat peraga sangat penting bagi peserta didik. Keberadaan alat peraga akan merangsang daya imajinasi dan daya tangkap anak terhadap materi yang disampaikan.²⁷

3. Minimnya SDM Guru

Mengenai SDM guru yang ada di MTs al jihad Buangin dapat dinilai dari hal ke tiga tersebut.

a. Kedisiplinan

Tingkat kedisiplinan guru di MTs al jihad Buangin masih kurang, hal ini disebabkan karena adanya kesibukan lain diluar profesinya sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut.²⁸ Hal ini menjadi kendala bagi keefektifan belajar mengajar di MTs al jihad Buangin, yang gurunya tidak hadir sehingga siswa tidak efektif dalam menerima proses pembelajaran dengan baik.

b. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.

Menurut hasil pengamatan penulis pada tiap-tiap kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, bahwa guru kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan yang seharusnya ada dalam proses belajar

²⁶ Harnika Guru Bahasa Arab MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

²⁷ Ramlah guru MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

²⁸ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

mengajar tidak dilakukan oleh guru, seperti : kegiatan pretes yang dilakukan guru terhadap siswa yang akan diajarkan untuk mengukur dan mengetahui sampai dimana penguasaan/pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Sehingga jika ada santri yang mengerti atau memahami materi yang akan disampaikan dapat diberikan tugas atau penanganan tersendiri agar tidak merasa jenuh terhadap penyampaian materi tersebut dan tidak melakukan yang mengganggu santri yang lainya.²⁹

Pada saat menjelaskan materi yang akan diajarkan nantinya oleh siswa, guru menyertai penjelasannya dengan aktifitas coret – mencoret di papan tulis. Guru hanya sering menggunakan penjelasan secara lisan tanpa disertai dengan aktifitas coretan, padahal daya tangkap siswa terhadap pelajaran sifatnya beragam. Ada siswa yang sifatnya audio (mengandalkan indera pendengaran) dan ada siswa yang cenderung bersifat visual (mengandalkan indera penglihatan).³⁰

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga masih kurang di saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak santri yang berkesempatan bermain di dalam kelas, ada pula yang keluar masuk kelas.³¹

IAIN PALOPO

c. Kurangnya keteladanan guru

²⁹ Muhammad Afdam guru MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

³⁰ syahriani guru ilmu tajwid MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

³¹ Harnika Guru Bahasa Arab MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

Keteladanan merupakan satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan demi suksesnya sebuah proses pendidikan. Bidang studi ilmu tajwid adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan mencetak generasi mudah yang berjiwa Qur'ani yaitu generasi yang berahlak mulia sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mencapai tujuan itu siswa tidak hanya diajarkan ilmu, tetapi hal ini harus didukung pula oleh keteladanan guru. Tanpa keteladanan maka tujuan mulia tersebut akan sulit untuk diwujudkan, karena siswa akan senantiasanya berkaca kepada gurunya dalam segala tindakannya.

4. Pengaruh *Gadged* (telepon)

Komunikasi memiliki peranan sangat penting dalam sebuah pendidikan apalagi dimusim pandemi *covid 19* ini, karena merupakan bentuk koordinasi antar guru dan siswa untuk menyampaikan materi dan tugas dalam proses pembelajaran saat ini. Kita sama-sama sepemahaman bahwa komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan, termasuk dalam interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampain pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.³² Pesan yang disampaikan isi ajaran maupun didikan yang ada pada kurikulum. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada dikurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan maupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual. Komunikasi

³² Syahriani Guru ilmu Tajwid MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

antar pribadi dapat berjalan secara efektif hanya jika pihak-pihak yang berkomunikasi menguasai cara-cara berkomunikasi yang baik.

Guru merupakan sebuah profesi yang dipercaya untuk mendidik siswa, keberhasilan akan proses belajar mengajar sering dibebankan kepada guru, sehingga ketika terdapat suatu kesalahan dalam proses pendidikan maka gurulah yang seringkali menjadi sasaran.³³ Kita menyadari bahwa guru adalah faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Artinya mustahil terciptanya kegiatan belajar mengajar yang maksimal meskipun mempunyai fasilitas pendidikan yang lengkap dan canggih apabila tidak ditunjang dengan guru yang berkualitas dan juga perkembangan teknologi yang sangat pesat memunculkan berbagai macam jenis dan fitur teknologi baru.

Gadget dalam hal ini merupakan salah satu bentuk nyata dari kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dan yang akan datang. Perkembangan teknologi ternyata sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku.³⁴ Selain itu, penggunaan teknologi (gadget) dalam kehidupan sehari-hari selain mempengaruhi perilaku orang dewasa, perilaku anak-anak yang merupakan peserta didik dipendidikan dasar (SD dan SMP) pun tidak luput dari pengaruh penggunaan *gadget* dan salah satu kemampuan anak yang terganggu adalah dalam kemampuan dalam bidang interaksi sosial atau gangguan berkomunikasi.

³³ Muhammad Risa Kepala Sekolah MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

³⁴ Harnika guru Sekolah MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

Kecenderungan penggunaan *gadget* secara tidak bertanggung jawab, berlebihan dan tidak tepat pada akhirnya bisa menjadikan siswa bersikap tidak peduli pada lingkungan sekolah serta mengabaikan dari pada tugas sebagai siswa.³⁵ baik pada lingkungan keluarga ataupun pada lingkungan masyarakat. Ketergantungan siswa terhadap *gadget* sealalu juga menimbulkan kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran saat berlangsung. Anak yang memiliki *gadget* dengan anak yang tidak memiliki gadget sangat berbeda sekali.

Kepala sekolah selalu menyampaikan kepada siswa agar tidak membawa gadgetnya ke sekolah akan tetapi banyak yang menyimpannya dalam tas dan memakainya pada saat jam pelajaran bahkan pada saat berada pada ruangan kelas.³⁶ Siswa sudah tidak mampu lagi membedakan mana waktu untuk menggunakan gadgetnya untuk bermain mana waktu untuk belajar, bahkan banyak yang malas datang ke sekolah disebabkan begadang tengah malam hanya untuk bermain tanpa batas waktu.

Beberapa upaya yang perlu di lakukan dalam rangka menanggulangi masalah yang di hadapi oleh MTs al jihad Buangin dalam proeses belajar mengajarnya yaitu:

³⁵ Syahriani guru Sekolah MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

³⁶ Muhammad Risa Kepala Sekolah MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

1. Melengkapi dan membenahi sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses belajar mengajar, yang termasuk dalam hal ini adalah :
 - a. melengkapi sarana kelas sesuai apa yang di butuhkan dalam kegiatan belajar seperti spidol, penghapus, pengadaan buku ilmu tajwid.
 - b. melengkapi ruang kelas tersebut dengan kipas angin atau semacamnya minimal ruangan yang di anggap panas (menyebabkan suasana menjadi gerah).³⁷
2. Menyikapi kurangnya SDM Guru Dapat Ditanggulangi Dengan:
 - a. Mengadakan tata tertib bagi guru demi kedisiplinan yang harus di patuhi oleh guru
 - b. Mengadakan buku absen untuk guru, juga memberikan konskuensi terhadap ketidakhadiranya misalnya dengan memotong gaji honornya.
3. Mengenai minimnya SDM siswa Dapat Diatasi Melalui:
 - a. Mengamati bahan ajar dengan metode yang menarik dan menggunakan alat menarik pula sehigga dapat membangkitkan daya tarik siswa terhadap materi yang di sampaikan.
 - b. Menjalin komunikasi yang baik, terutama guru dan orang tua siswa agar timbul kesadaran orang tua untuk memberikan perhatian penuh kepadanya.
 - c. Bagi siswa yang terlihat nagantuk / sedang bermain dalam kelas ketika kegiatan belajar sedang berlangsung maka hendaknya diberikan berupa kegiatan / tugas sendiri.

³⁷ Mutmainna MTs al-Jihad Buangin *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 25 Januari 2021

d. Kurangnya kedisiplinan siswa dapat diatasi dengan pengadaan buku absensi untuk siswa, gunanya untuk mengontrol jumlah kehadiran siswa, selain itu memberikan sanksi kepada siswa yang absen tanpa izin/tanpa sepengetahuan wali kelas masing-masing, telat tanpa alasan yang tepat.³⁸

e. Jam pelajaran harus di tambah dalam jumlah dari 90 menit menjadi minimal 120 menit perhari. Namun demikian guru pun juga harus disiplin menggunakan waktu tersebut, yaitu mengalokasikan waktu secara profesional sesuai dengan bentuk kegiatan dalam proses belajar mengajar.

f. Agar lingkungan belajar tetap kondusif, maka pihak sekolah dapat merancang kelas dengan memberikan sarana penunjang seperti pengeras suara, kipas angin dan mengatur ruangan sedemikian rupa agar kondisinya menyenangkan bagi siswa dan nyaman di gunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini di lakukan demi memfokuskan perhatian siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru tanpa terpengaruh oleh situasi di luar kelas.³⁹

g. Menggunakan metode Jibril dalam menyajikan ilmu tajwid kepada siswa-siswi sehingga mampu efektif dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Namun demikian, tentu yang menjadi persoalan pokok untuk upaya perbaikan ini semua membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu untuk memperoleh dana tersebut maka pihak pengelola di harapkan mampu membangun

³⁸ Muhammad Risa, Kepala MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

³⁹ Syahriani Guru MTs al-Jihad Buangin wawancara di Madrasah tsanawiyah Al-Jihad Buangin Pada tanggal 26 Januari 2021

koneksitas dengan pihak pemerintah, maupun masyarakat Buangin terutama hubungan dengan pihak orang tua santri.

4. Solusi terhadap penggunaan *Gadged* bagi siswa

- a. Guru harus mendampingi siswa dalam menggunakan elektronik khususnya *gadget*.
- b. Guru melarang keras siswa membawa *Gadged* kesekolah kecuali tugas pelajaran.
- c. orangtua ikut berperan dalam membina anak-anaknya dirumah untuk membatasi pemakaian gadget sampai terlupakan tugasnya sebagai siswa.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penilaian yang dilakukan dilapangan mengenai pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin. dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Mts al-Jihad Buangin sangat perlu diperhatikan baik dari segi sarana prasana maupun dari metode guru dalam menyajikan suatu materi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Selain dari pada metode juga dari segi kedisiplinan siswa, agar mampu mengikuti aturan- aturan sekolah maupun di dalam kelas. Sehingga siswa tingkat kedisiplinannya dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran, karena salah satu kunci kesuksesan adalah kedisiplinan.

2. Penerapan metode dalam Pembelajaran ilmu tajwid di sekolah al-Jihad Buangin diantaranya ialah metode *Iqra*, demonstrasi dan dengar ucap, dan bahkan masih menambahkan pelajalajaran yang berkaitan dengan baca Qur'an hal demikian agar mampu memperbaiki bacaan siswa di MTs al- Jihad Buangin. Selain dari pada metode, guru juga selalu mengadakan lomba baca al-Qu'an (tilawah) agar minat siswa dalam mengimplementasikan ilmu tajwid membaca al-Qu'ran dengan baik dan benar.

3. Adapun faktor penghambat dalam penerapan ilmu tajwid di Mts al- Jihad Buangin yakni tidak terlepas dari factor pendidik dan juga orang tua siswa. Baik sarana prasana belajar dan juga factor kekurang sadaran seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswa-siswa dan sekaligus orangtua juga yang mengharapkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk mendidik anaknya tanpa mengevaluasi pembelajaran yang diterima di sekolah. Akibatnya seorang anak leluasa bermain handpone genggamannya tanpa batas waktu sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang telah diberikan oleh guru untuk diulang-ulang kembali setelah kembali ke rumah. Dengan kondisi saat ini digitalisasi modern mampu mengubah segala aspek untuk mempermudah efektifitas proses belajar mengajar, namun tergantung apa yang kita cerna dalam mengakses internet sehingga siswa sangat perlu pengawasan guru dan juga orang tua dalam membatasi terhadap handponennya.

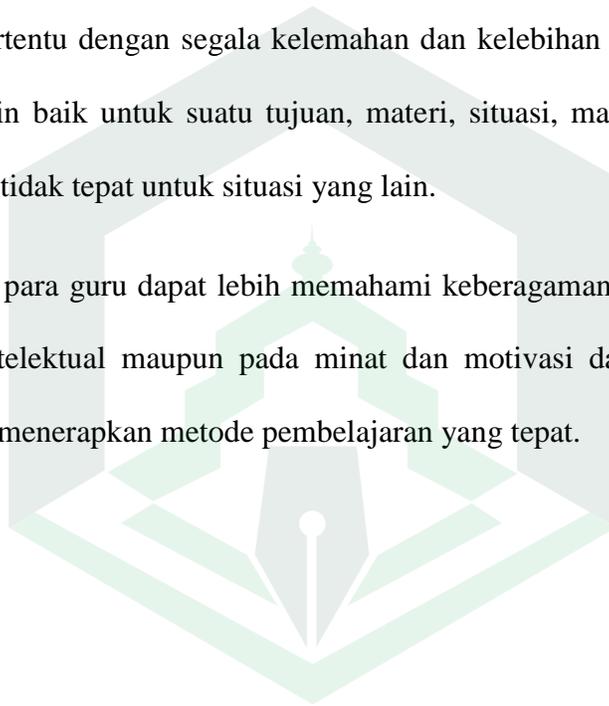
B. Saran-Saran

Dengan dihasilkannya produk pembelajaran ilmu tajwid yaitu metode jibril maka diharapkan mampu memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum/ pengajaran. Implikasi atau rekomendasi kepada pihak yang berkompeten demi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu:

1. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran ilmu tajwid.

2. Kiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode lainnya. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelemahan dan kelebihan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan, materi, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

3. Agar para guru dapat lebih memahami keberagaman siswa, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat dan motivasi dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoessamad Muslich, *Hukum –hukum bacaan al-Quran* Cet. I; Surabaya: Indah Surabaya, 2006
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al - Quran dan Ilmu Tajwid .* Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Abudinata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdul Rauf. *Pedoman Daurah al - Quran .* Cet. XIX; Jakarta Timur: al-Markas al-Quran, 2010.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz al-Hafidz. *Panduan Dauroh al - Qur'an Kajian Ilmu Tajwid .* Jakarta: Dzilal, 2000.
- Al-Zamawi, Yahya Abdul Fattah al-Zamawi. *Revolusi Menghafal al - Qur'an .* Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Abdul Samad, Muslich. *Hukum - hukum Bacaan al - Qur'an .* Cet. I; Surabaya: Indah Surabaya, 2006.
- Alfiyah, “*Hubungan Metode Qira’ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*”, Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2008
- Ali Ash-shaabuuniy Muhammad, *Studi Ilmu Al-Qur’an*, Cet. 1 : Jakarta: Cv Pustaka, 2016

Al-Imam Abi Abdillah Muh.bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugira bin Bardazbah Al-bukhariu Al-ja'fui, *Hadits Bukhari*, juz15,cet.1 Bairut-Libanon:Darul Fikri, 2011 M

Alqattan Mabahisfi Manna ' *Ulum al - Qur'an*, terj. Annur Rafiq Al-Mazni,Pengantar *Studi Ilmu AlQur'an* Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008

Aziz Abdul Rauf al-Hafidz Abdul, *Panduan Daurah Al - Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* Jakarta: Dzilal, 2014

Choli Narbuko dan Abu ahmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Departemen Agama RI, *al - Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro, 2005

Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Qura'an dan Terjemahnya*, Cet.I; Yogyakarta: LKSi,2015

Fatah 'Abd 'Ilmu al - *Qira'atiw al-Tajwid* Cet. II; Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummul Quro, th. 1419 H/1999

Fathoni Ahmad, *Kaidah Qira'at Tujuh I & II* Cet. I; Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2005

Fathoni, Ahmad. Kaidah Qira'at Tujuh I & II . Cet. I; Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2005.

Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* . Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2014.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Akasara, 2003.

- H. Sei H. Dt. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid populer 17 Kali Pandai* . Cet. XV; Jakarta: Amzah,2008.
- Izzuddin, Muhammad. *Memperbaiki Bacaan al - Qur'an Meto de Tartil 12 Jam* . Cet. I; Solo: As-Salam, 2009.
- Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014
- Izzuddin Muhammad, *Memperbaiki Bacaan Al - Qur'an Metode Tartil 12 Jam* Cet. I; Solo: As-Salam, 2009
- Khan, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran*, Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007.
- Khaeruddin, *Metode B aca T ulis Al - Qur'an* Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000
- Khauli, Fathi. *Memperbaiki Bacaan Al-qur'an Sistem Lima Jam*, Cet. I; Solo: As Salam, 2012.
- Mardalis, *Metode penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Misbachul Munir , *Pedoman Lagu - lagu Tilawatil Qur'an* Cet. I; Surabaya: Apollo, 2014
- Muhammad, Al-Imam Abi Abdillah Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Bukhari. *Shahih al - Bukhari , Juz V*.Cairo: Darul fikri, 2011.

- Muhaemin, *komponen pendidikan dalam perspektif islam*, palopo, sul-sel: Lembaga Penerbitan Kampus, 2010
- Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an* Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal -Huffadz, 2006
- Muqbil al-Majidi Abd. Salam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al - Qur'an kepada Para Sahabat* Cet. I; Jakarta: Darul Falah, 2008
- Maisarah. *Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al - Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Ciganjur Jakarta Selatan* . Tesis Magister, Program Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2011.
- Mudlar, Ahmad Zuhdi. *Kamus Arab Indonesia* . Cet. IX; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2015.
- Munir, Misbakhul. *Pedoman Lagu - lagu Tilawatil Qur'an* , Cet. I; Surabaya: Apollo, 2013
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi. *Sahih Muslim* . Mesir: Isa al-Babal-Halabiwa Syurakah, t. th.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Bhineka Cipta, 1991
- S. Nasution, *Metode Research*, Cet. X; Jakara: Bumi Aksara, 2008
- Said Hasan *Efektifitas Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Isalm Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*

Di SMA Negeri 4 Kota Palopo, Palopo: Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014

Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai* Cet. XV; Jakarta: Amzah, 2008

Shadiq Muhammad, *al-Qamha wi, Al - Burhan f i Tajwid Al - Qur'an* Jeddah: Maktabah alS aha bah, 1414 H/1993 M

Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012

SutrisnoHadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi offset, 2002

Salim, Muhsin. *Panduan Qira'at Sab'ah . Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2010*

Suprayogo, Imam. Tobroni. *metode penelitian sosiologi agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek .* Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Tafsir Ahmad, *metodologi pengajaran agama islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017

Tafsir, Ahmad. *Metode pemgejaran agama Islam.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018

Tekan, Ismail. *Tajwid Qur'an Karim .* Jakarta: Pustaka al-Husna, 2012

Taufiqurrohman, H. R. *Metode Jibril Malang:* IKAPIQ Malang, 2013.

Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial .* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Yahya Abdul Fattah az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al - Qur'an* Cet. I; Surakarta:

Insan Kamil, 2010

Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* Jakarta: Gaung Persada

Press, 2004

Zen, Muhaimin. Akhmad Mustafid. *Bunga Rampai Mutiara* Jakarta: Jam'iyatul

Qurra' wal Huffadz, 2010.

Zulfison dan Muharram. *Belajar Mudah membaca al-Qur'an metode mandiri* . Cet.

I; Jakarta Ciputat: Press 2015.

Zuhdi Mudlor Ahmad, *Kamus Arab Indonesia* Cet. IX; Yogyakarta: Multi Karya

Grafika, 2014



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoessamad Muslich, *Hukum –hukum bacaan al-Quran* Cet. I; Surabaya: Indah Surabaya, 2006
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al - Quran dan Ilmu Tajwid . Cet. I;* Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Abudinata. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdul Rauf. *Pedoman Daurah al - Quran . Cet. XIX;* Jakarta Timur: al-Markas al-Quran, 2010.
- Abdul Rauf, Abdul Aziz al-Hafidz. *Panduan Dauroh al - Qur'an Kajian Ilmu Tajwid . Jakarta: Dzilal, 2000.*
- Al-Zamawi, Yahya Abdul Fattah al-Zamawi. *Revolusi Menghafal al - Qur'an . Cet. I;* Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Abdul Samad, Muslich. *Hukum - hukum Bacaan al - Qur'an . Cet. I;* Surabaya: Indah Surabaya, 2006.
- Alfiyah, “*Hubungan Metode Qira’ati dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di TPQ Fathullah UIN Jakarta*”, Tesis Magister Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2008
- Ali Ash-shaabuuniy Muhammad, *Studi Ilmu Al-Qur’an, Cet. 1* : Jakarta:Cv Pustaka, 2016
- Al-Imam Abi Abdillah Muh.bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mugira bin Bardazbah Al-bukhariu Al-ja’fuu, *Hadits Bukhari, juz15,cet.1* Bairut-Libanon:Darul Fikri, 2011 M
- Alqattan Mabhisfi Manna ‘ *Ulum al - Qur’an, terj. Annur Rafiq Al-Mazni, Pengantar Studi Ilmu AlQur’an* Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008
- Aziz Abdul Rauf al-Hafidz Abdul, *Panduan Daurah Al - Qur’an Kajian Ilmu Tajwid* Jakarta: Dzilal, 2014
- Choli Narbuko dan Abu ahmadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Departemen Agama RI, *al – Qur’an dan Terjemahnya* Bandung: Diponegoro, 2005

- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah al-Qura'an dan Terjemahnya*, Cet.I; Yogyakarta: LKSi,2015
- Fatah 'Abd 'Ilmu al - *Qira'atiw al-Tajwid* Cet. II; Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummul Quro, th. 1419 H/1999
- Fathoni Ahmad, *Kaidah Qira'at Tujuh I & II* Cet. I; Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2005
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qira'at Tujuh I & II . Cet. I; Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2005.*
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* . Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Akasara, 2003.
- H. Sei H. Dt. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid populer 17 Kali Pandai* . Cet. XV; Jakarta: Amzah,2008.
- Izzuddin, Muhammad. *Memperbaiki Bacaan al - Qur'an Meto de Tartil 12 Jam* . Cet. I; Solo: As-Salam, 2009.
- Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. Palopo : Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014
- Izzuddin Muhammad, *Memperbaiki Bacaan Al - Qur'an Metode Tartil 12 Jam* Cet. I; Solo: As-Salam, 2009
- Khan, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran*, Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2007.
- Khaeruddin, *Metode B aca T ulis Al - Qur'an* Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000
- Khauli, Fathi. *Memperbaiki Bacaan Al-qur'an Sistem Lima Jam*, Cet. I; Solo: As Salam, 2012.
- Mardalis, *Metode penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Misbachul Munir , *Pedoman Lagu - lagu Tilawatil Qur'an* Cet. I; Surabaya: Apollo, 2014

- Muhammad, Al-Imam Abi Abdillah Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mughirah Ibn Bardizbah al-Bukhari. *Shahih al - Bukhari , Juz V.*Cairo: Darul fikri, 2011.
- Muhaemin, *komponen pendidikan dalam perspektif islam*, palopo,sul-sel:Lembaga Penerbitan Kampus,2010
- Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid, *Bunga Rampai Mutiara Al Qur'an* Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal -Huffadz, 2006
- Muqbil al-Majidi Abd. Salam, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al - Qur'an kepada Para Sahabat* Cet. I; Jakarta: Darul Falah, 2008
- Maisarah. *Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al - Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Ciganjur Jakarta Selatan .* Tesis Magister, Program Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2011.
- Mudlar, Ahmad Zuhdi. *Kamus Arab Indonesia .* Cet. IX; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2015.
- Munir, Misbakhul. *Pedoman Lagu - lagu Tilawatil Qur'an ,* Cet. I; Surabaya: Apollo, 2013
- Muslim, Abu Husain bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi. *Sahih Muslim .* Mesir: Isa al-Babal-Halabiwa Syurakah, t. th.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Bhineka Cipta, 1991
- S. Nasution, *Metode Research*,Cet. X; Jakara: Bumi Aksara, 2008
- Said Hasan *Efektifitas Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Isalm Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Kota Palopo*, Palopo: Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2014
- Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid P opuler 17 Kali Pandai* Cet. XV; Jakarta: Amzah, 2008
- Shadiq Muhammad, *al-Qamha wi, Al - Burhan f i Tajwid Al - Qur'an* Jeddah: Maktabah alS aha bah, 1414 H/1993 M
- Sugiyono. *Metodologi Pendidikan*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi offset, 2002
- Salim, Muhsin. *Panduan Qira'at Sab'ah . Cet. I; Jakarta: Hikmah, 2010*
- Suprayogo, Imam. *Tobroni.metode penelitian sosiologi agama Islam Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.*
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta, 2017.*
- Tafsir Ahmad, *metodologi pengajaran agama islam Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017*
- Tafsir, Ahmad. *Metode pemgejaran agama Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018*
- Tekan, Ismail. *Tajwid Qur'an Karim . Jakarta: Pustaka al-Husna, 2012*
- Taufiqurrohman, H. R. *Metode Jibril Malang: IKAPIQ Malang, 2013.*
- Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial . Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.*
- Yahya Abdul Fattah az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al - Qur'an Cet. I; Surakarta: Insan Kamil, 2010*
- Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Jakarta: Gaung Persada Press, 2004*
- Zen, Muhaimin. Akhmad Mustafid. *Bunga Rampai Mutiara Jakarta: Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz, 2010.*
- Zulfison dan Muharram. *Belajar Mudah memebaca al-Qur'an metode mandiri . Cet. I; Jakarta Ciputat: Press 2015.*
- Zuhdi Mudlor Ahmad, *Kamus Arab Indonesia Cet. IX; Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2014.*

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

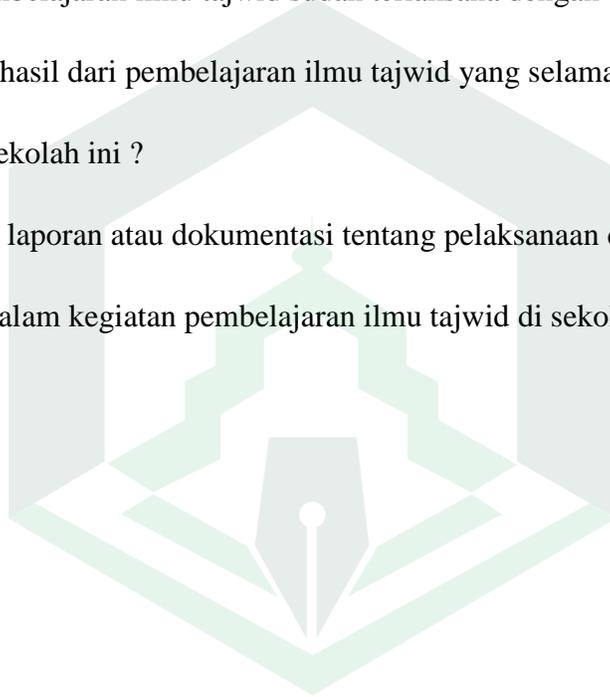
1. Apa Latar Belakang pendidikan Bapak ?
2. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di Mts al-Jihad Buangin ?
3. Apakah penempatan guru disekolah ini sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru terhadap peserta didik, khususnya guru yang mengajarkan pembelajaran Ilmu Tajwid disekolah ini ?
5. Apakah masing-masing guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?

Pedoman Wawancara Untuk Guru Pembelajaran Ilmu Tajwid

1. Apa latar belakang pendidikan Ibu ?
2. Dengan latar belakang yang Ibu miliki, apakah Ibu mempunyai kendala atau kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar ?
3. Sudah berapa lama Ibu mengajar di Mts al-Jihad Buangin ?
4. Sebelum mengajar di Mts al-Jihad Buangin apakah Ibu pernah mengajar ditempat lain ?
5. Apakah Ibu pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan atau sejenisnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada siswa ?

6. Apa saja buku pegangan yang Ibu gunakan dalam mengajar pembelajaran ilmu tajwid ?
7. Mulai tahun berapa Ibu bertugas sebagai guru pembelajaran ilmu tajwid?
8. Apakah Ibu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan pengajaran ?
9. Pendekatan apa biasanya yang sering digunakan ketika mengajar pembelajaran ilmu tajwid ?
10. Metode apa yang biasanya digunakan ketika mengajar pembelajaran ilmu tajwid ?
11. Strategi apa yang biasanya digunakan ketika mengajar pembelajaran ilmu tajwid ?
12. Media apa yang biasanya digunakan ketika mengajar pembelajaran ilmu tajwid ?
13. Jenis pembelajaran apa yang biasanya digunakan untuk pembelajaran ilmu tajwid?
14. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan ketika melakukan pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran ilmu tajwid ?
15. Apakah dalam penyampaian materi pembelajaran ilmu tajwid sesuai dengan RPP yang Ibu buat ?
16. Apakah dengan metode dan media yang ada siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan ?
17. Bagaimana upaya Ibu agar dapat menarik perhatian peserta didik dalam memberikan pelajaran ?
18. Menurut Ibu apakah waktu yang tersedia dapat menyelesaikan materi yang ada ?
19. Apakah Ibu sering mengingatkan siswa terhadap materi yang diberikan ?

20. Apakah Ibu melaksanakan pra tes dan pos tes pada setiap tatap muka ?
21. Apakah Ibu sering mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung ?
22. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah ini sudah ada atau mempunyai program pembelajaran ?
23. Apakah pembelajaran ilmu tajwid sudah terlaksana dengan baik disekolah ini ?
24. Bagaimana hasil dari pembelajaran ilmu tajwid yang selama ini sudah Ibu laksanakan di sekolah ini ?
25. Apakah ada laporan atau dokumentasi tentang pelaksanaan dan hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah ini ?



IAIN PALOPO

Keterangan Penelitian

(wawancara)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: Muhammad Risa Tahir, S.Ag

Nip : 19731026 200701 1011

Jabatan: Kepala Sekolah Mts al-Jihad Buangin.

Menerangkan bahwa

Nama : Ismail

Nim: 19.19..2.0009

Jurusan /prodi:Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : " *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII di Mts. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.*

Benar melakukan wawancara pada tanggal 25 Januari 2021 demikian surat keterangan saya berikan semoga bermanfaat bagi penelitian.

Buangin ,25 januari 2021

Informan

IAIN PALOPO



Muhammad Risa Tahir, S.Ag

Nip: 19731026 200701 1011

Keterangan Penelitian

(wawancara)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama: syahriani, S.Pd

Nip : 198108272003122002

Jabatan: Guru ilmutajwidSekolahMts al-Jihad Buangin.

Menerangkanbahwa

Nama: Ismail

Nim: 19.19..2.0009

Jurusan /prodi:Pendidikan Agama Islam

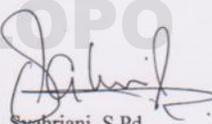
JudulTesis :"*Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII di Mts. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.*

Benar melakukan wawancara pada tanggal 25 Januari 2021 demikian surat keterangan saya berikan semoga bermanfaat bagi penelitian.

Buangin ,25januari 2021

Informan

IAIN PALOPO



Syahriani, S.Pd

Nip: 198108272003122002

Keterangan Penelitian

(wawancara)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: Ramlah, S.Ag

Nip : 196804012006042015

Jabatan: Guru Sekolah Mts al-Jihad Buangin.

Menerangkan bahwa

Nama : Ismail

Nim: 19.19..2.0009

Jurusan /prodi:Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : " *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII di Mts. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.*

Benar melakukan wawancara pada tanggal 25 Januari 2021 demikian surat keterangan saya berikan semoga bermanfaat bagi penelitian.

Buangin , 25 januari 2021

Informan

IAIN PALOPO



Ramlah, S.Ag

Nip: 196804012006042015

Keterangan Penelitian

(wawancara)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama: Harnika, S.Pd

Nip :-

Jabatan: Guru Sekolah Mts al-Jihad Buangin.

Menerangkan bahwa

Nama: Ismail

Nim: 19.19..2.0009

Jurusan /prodi: Pendidikan Agama Islam

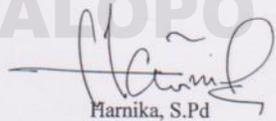
Judul Tesis : *"Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an Pada siswa Kelas VIII di Mts. Al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.*

Benar melakukan wawancara pada tanggal 25 Januari 2021 demikian surat keterangan saya berikan semoga bermanfaat bagi penelitian.

Buangin, 25 Januari 2021

Informan

IAIN PALOPO



Harnika, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-324 /In.19/DP/PP.00.9/01/2021 Palopo, 19 Januari 2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala MTs al-Jihad Buangin Sabbang
Kab. Luwu Utara

Di : Luwu Utara

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Ismail
Tempat/Tanggal Lahir : Soro, 2 Oktober 1990
NIM : 19.19.2.01.0009
Semester : IV (empat)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Desa Buangin Kec. Sabbang Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul *"Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara"*.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.

IAIN PALOPO



Direktur,
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, S.S., M.A.
NIP.19710927 200312 1 002



YAYASAN PENDIDIKAN AL-JIHAD BUANGIN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-JIHAD BUANGIN

Alamat : Tarue Ds. Buangin Kec. Sabbang kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: MTs.22.73.05/SKP/097/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs. Al-Jihad Buangin menerangkan bahwa:

Nama : ISMAIL
NIM : 19.19.2.0009
Tempat Tanggal Lahir : Soro, 02 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Pria
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan penelitian di Madrasah kami, 19 Januari s.d 19 Februari 2021, guna melengkapi Skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTS AL-JIHAD BUANGIN KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA"**.

Demikian Surat keterangan hasil penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Buangin, 19 Februari 2021

Kepala Madrasah



MUHAMMAD RISA TAHIR, S.Ag

NIP. 19731026 200701 1 011

DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH Mts AL-JIHAD BUANGIN



DOKUMENTASI

WAWANCARA DENGAN GURU ILMU TAJWID DI Mts AL-JIHAD BUANGIN



DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN



RIWAYAT PENULIS



Ismail, Lahir di Soro, tanggal 02 Oktober 1990. Alamat Jalan Poros Palopo Masamba Desa Buangin Kec. Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Nomor Handphone: 085237789387. Email: Ismailwahyuni@gmail.Com. Motto: Selalu Berfikir Positif.

Penulis merupakan anak ke 12 dari pasangan Suami Istri Ambo Asse dan Ibu (alm) Nafisa. Penulis mengabdikan Menjadi Anggota PANWASLU Kecamatan, Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2020 Sampai sekarang (2021).

Penulis masuk Pendidikan formal di Sekolah SDN 115 Tarue Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pada tahun 1999-2005, Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pada tahun 2005-2007, Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pada tahun 2008-2010. Kemudian melanjutkan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo Pada tahun 2010, Mengambil jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi pendidikan agama Islam dan menjadi Sarjana Pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada Tahun 2019 dan juga mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada Tahun 2021. Dan pada akhir Studi, penulis menulis Tesis dengan Judul “ ***Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VIII di MTs al-Jihad Buangin Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara***” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Magister (S2).